

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH PENGGERAK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NADIA SYAFIRAH

20 0206 0060

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH PENGGERAK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NADIA SYAFIRAH

20 0206 0060

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia syafirah
NIM : 20 0206 0060
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Desember 2024

membuat pernyataan,



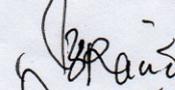
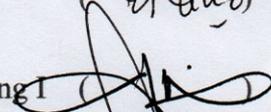
Nadia syafirah
NIM : 20 0206 0060

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo yang ditulis oleh Nadia Syafirah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060060, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum'at, 20 Desember 2024 M. bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1446 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

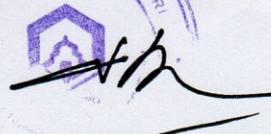
Palopo, 17 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji II () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. f
NIP 19860601 201903 1-006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo”* setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S. Pd., M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo bapak Risal Sammara, S.Pd.,M.Pd. dan Megawati, S.Pd. selaku guru penggerak, serta seluruh tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rusli, ibunda Nursiah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala hal yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
9. Kakak Mukhlisha dan tante Sri terima kasih banyak atas dukungannya secara moril serta materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan yang diberikan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Semua teman seperjuangan selama duduk di bangku perkuliahan IAIN Palopo khususnya untuk prodi Manajemen Pendidikan Islam Kelas C Angkatan 2020 yang selama ini turut kebersamai dalam proses penyelesaian skripsi ini dan senantiasa memberikan motivasi, saran, dan telah kebersamai selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekeliruan. Dengan demikian peneliti meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna memperbaiki karya ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Terima kasih.

Billahi fii sabilil haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alikum Wr.Wb

Palopo, 01 Oktober 2024
Peneliti

Nadia Syafirah
NIM. 20 0206 0060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِيْنُ اللّٰهِ *Dinullah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = 'alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS	= Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
IQ	= <i>Intelligence Quotient</i>
SPSS	= <i>Statistical Program for Social Science</i>
SK	= Surat Keputusan
SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
RG	= Ragu-Ragu
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju
PTK	= Pendidik dan Tenaga Kependidikan
PD	= Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT DAN HADIST	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
خلاصة	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	39
C. Kerangka Pikir.....	53
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Fokus penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	34
D. Desain Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV.....	41
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	41
1. Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu.....	41
2. Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu	50
4) Manajemen dan Administrasi	57
3. Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu	64
B. Pembahasan	69
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
RIWAYAT HIDUP PENULIS	115

DAFTAR AYAT DAN HADIST

Qs. At – Taubah/9:122.....	1
Kutipan HR.Muslim.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan & Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 3. 1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	34
Tabel 4. 1 Jumlah Guru di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo	44
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	92
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 3 Surat izin Meneliti	107
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	110
Lampiran 5 Dokumentasi Sekolah	114

ABSTRAK

Nadia Syafirah, 2024. *“Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo”*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui dan memahami Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo; Untuk mengetahui dan memahami Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo; untuk mengetahui dan memahami faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sumber data diambil dari observasi, hasil wawancara, dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan sekolah penggerak sudah terlaksana yang terlihat pada program penguat pelajar pancasila (P5), terbentuknya komunitas belajar, mengikuti program yang telah disusun oleh balai besar guru penggerak program tersebut yaitu pengembangan sumber daya manusia; pendidikan paradigma baru; percepatan digitalisasi sekolah; menyusun kegiatan perencanaan kegiatan sekolah berbasis data; dan melakukan metode pembelajaran diferensiasi. Namun, ada satu guru yang lolos menjadi guru penggerak, dan masih kurang cukup sarana dan prasarananya. (2) Faktor internal yang berkontribusi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo meliputi; Kepemimpinan kepala sekolah, Kualitas dan kompetensi guru, Budaya sekolah, Manajemen dan administrasi. (3) Faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo meliputi; Keterlibatan orang tua, Kondisi sosial dan ekonomi, Media dan publikasi.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Kepala Sekolah, dan Guru Penggerak.

ABSTRACT

Nadia Syafirah, 2024. "Implementation of the School Mover Policy at Sabbamparu 25 Public Elementary School, Palopo City", Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin K and Firman Patawari.

This thesis discusses the Implementation of the Driving School Policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City. This research aims to: To know and understand the Driving School Policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City; To know and understand the Implementation of the Driving School Policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City; to know and understand internal and external factors that contribute to the Implementation of the Driving School Policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City.

This study uses a descriptive qualitative research approach. This research was carried out at the 25 Sabbamparu State Elementary School in Palopo City, South Sulawesi. The data sources were taken from observations, interview results, documentation with principals and driving teachers at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawn.

The results of the study show that: (1) The driving school policy has been implemented, which can be seen in the Pancasila student reinforcement program (P5), the formation of a learning community, following the program that has been prepared by the driving teacher center of the program, namely human resource development; new paradigm education; accelerating school digitalization; compiling data-based school activity planning activities; and carry out differentiation learning methods. However, there is one teacher who has qualified to become a driving teacher, and there are still not enough facilities and infrastructure. (2) Internal factors that contribute to the Implementation of the Driving School Policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City include; Principal leadership, Teacher quality and competence, School culture, Management and administration. (3) External factors that contribute to the implementation of the driving school policy at State Elementary School 25 Sabbamparu, Palopo City include; Parental involvement, Social and economic conditions, Media and publications.

Keywords: Driving Schools, Principals, and Driving Teachers.

خلاصة

نادية سيفيرة، ٢٠٢٠ ٤ "تنفيذ سياسة مدرسة القيادة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٥ سايمبارو، مدينة البوبو"، أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد البوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف نور الدين ك وفيرومان باتواري.

تناقش هذه الأطروحة تنفيذ سياسة مدرسة القيادة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٥٢ سايمبارو، مدينة البوبو. يهدف هذا البحث إلى: معرفة وفهم سياسة مدرسة القيادة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٥٢ سايمبارو، مدينة البوبو؛ لمعرفة وفهم تنفيذ سياسة مدرسة القيادة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٥٢ سايمبارو، مدينة البوبو؛ - معرفة وفهم العوامل الداخلية والخارجية

يستخدم هذا البحث المنهج الظاهري والوصفي. مع هذا النوع من البحث الميداني بتنسيق تصميمي وصفي نوعي. تم إجراء هذا البحث في مدرسة سايمبارو الحكومية الابتدائية ٢٥ في البوبو ريجنسي، جنوب سولاويزي. تم أخذ مصادر البيانات من الملاحظات والمقابلات مع مديري المدارس ومعلمي ٥٢، مدينة البوبو والوثائق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل القيادة في مدرسة ولاية سايمبارو الابتدائية البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تم تنفيذ سياسة مدرسة القيادة والتي يمكن رؤيتها في برنامج تعزيز طلاب بانكاسيلا، وتشكيل مجتمع التعلم، في أعقاب البرنامج الذي أعده مركز معلمي القيادة البرنامج، أي تنمية الموارد البشرية؛ التعليم النموذجي الجديد؛ وتسريع رقمنة المدارس؛ إعداد أنشطة تخطيط الأنشطة المدرسية القائمة على البيانات؛ وتنفيذ أساليب التعلم التمايز. ومع ذلك، كان هناك مدرس واحد مؤهل ليصبح مدرس قيادة، ولا تزال المرافق والبنية التحتية غير متوفرة. (٢) العوامل الداخلية في تنفيذ سياسة مدرسة القيادة في مدرسة ولاية سايمبارو الابتدائية ٢٥، مدينة البوبو تشمل؛ القيادة المديرة، جودة وكفاءة المعلمين، الثقافة المدرسية، الإدارة والتنظيم. (٣) العوامل الخارجية في تنفيذ سياسة مدرسة القيادة في مدرسة سايمبارو الحكومية الابتدائية ٢٥، مدينة البوبو تشمل ما يلي: مشاركة الوالدين، الظروف الاجتماعية والاقتصادية، وسائل الإعلام والمطبوعات. الكلمات المفتاحية: مدارس تعليم القيادة ومديرو المدارس ومعلمو القيادة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan sekolah sangat penting dalam program sekolah penggerak. Itu sebabnya, Sekolah harus memiliki kebijakan sekolah penggerak. Kebijakan sekolah penggerak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ayat berkaitan dengan pendidikan adalah QS. At-Taubah/9:122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya¹

Dalam buku Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Ibnu Katsir menafsirkan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya adanya ulama yang memiliki ilmu yang mendalam tentang agama. Mereka memiliki tugas untuk mengajarkan agama kepada masyarakat dan memberikan peringatan jika ada yang menyimpang dari ajaran islam.²

Namun, sejak implementasi kebijakan sekolah penggerak ini diterapkan, banyak Guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan

¹ Kementerian agama RI, Al-Qur'an & Terjemahnya (Surabaya: Karya Agung, 2020) 326.

² Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, ed. M. Yusuf Harun Dkk (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i Po. Box 7803/JATCC 13340A, n.d.). h. 457.

paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama, anggaran yang diberikan untuk sekolah masih terbilang kurang yang menyebabkan pihak sekolah melakukan efisiensi biaya untuk program-program agar dapat terlaksana. Tidak hanya guru, buku sekolah penggerak juga yang masih belum cukup, serta dukungan dan intervensi pemerintah kota yang belum maksimal³. Lagi pula sebagian besar sekolah di Indonesia belum siap menghadapi kebijakan sekolah penggerak dalam pembelajaran.

Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak juga berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru)⁴. Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud ialah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan, profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2)

³ Triati, Jalius. School Management in the “Sekolah Penggerak” Curriculum in Vocational High School. *Technical and Vocational*, 2022. Vol.5.

⁴ Usman, *Konteks implementasi berbasis kurikulum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2021) 4.

Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif.⁵

Sekolah penggerak dipersiapkan menjadi perubahan positif bagi sekolah-sekolah lain. Untuk mencapai tujuan program ini, sekolah penggerak menyelenggarakan pelatihan kompetensi, seperti In House Training (IHT) secara online. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas kepala sekolah SDN.⁶

Kurikulum merdeka diimplementasikan di sekolah melalui beberapa langkah yaitu:

1. sekolah penggerak harus mengikuti program sekolah penggerak yang merupakan program prioritas dalam kebijakan merdeka belajar. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru)⁷.
2. sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mencakup kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013 dan kurikulum 2021⁸.

⁵ Inayati, Abidin, & Setyoningsi, *Problematika Pembelajaran jarak jauh pembelajaran mata pembelajaran manajemen SMAN 1 Surakarta*, 2021, Vol.5. No.2,214.

⁶ Rahmawati, *Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar*. *jurnal basicedu*, 2022, Vol.6.

⁷ Muslim, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan islam:Kajian Teoritis*, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*,2023, Vol.3 No.1

⁸ Khoirurrijal, Fadriati,dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi,2022

3. sekolah penggerak harus mengimplementasikan proyek profil belajar siswa pancasila yang mencakup 9 tema yang disusun dan diimplementasikan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran.
4. sekolah penggerak juga harus mengoptimalkan pemanfaatan akun belajar sebagai cerminan dari digitalisasi sekolah yang menunjang⁹.

Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong transformasi satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh indonesia, termasuk di SDN dan juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berpusat pada murid. Program ini juga berupaya untuk mewujudkan visi pendidikan indonesia dalam menciptakan indonesia yang maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Sekolah penggerak juga meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui prgram peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dibidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat. Selain itu, program ini menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada murid dan merdeka belajar, yang secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kepribadian anak. Dengan demikian, program sekolah penggerak secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter anak.

⁹ Isnaini Lailatul, Surawan, *Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka* MA Manbaul Futuh Kabupaten Tuban, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.7 No.1

Observasi awal yang ada di lapangan, kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu saat ini dalam proses penerapan, namun hasilnya masih sangat minim. Mereka mengalami kendala teknis maupun praktis baik dalam mendesain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pengembangan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan kebijakan sekolah penggerak. Konsep sekolah penggerak berpotensi merujuk pada sekolah yang menekankan nilai-nilai ini dan mempersiapkan siswanya untuk berperan aktif sebagai pemimpin dalam masyarakat. Hal ini menarik untuk diteliti, untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah penggerak dan kendala apa saja yang dihadapi. Untuk menemukan kendala, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi penting untuk dikaji. Selain itu perlu menemukan strategi yang tepat dalam mengembangkan kebijakan sekolah penggerak, khususnya dalam mendesain pembelajaran.

Permasalahan dan fakta yang dikemukakan sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di bawah judul: "Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu."

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka sangat dibutuhkan Batasan masalah agar pembahasan tidak meluas atau keluar dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu untuk penelitian ini peneliti akan mengkaji terkait dengan Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu?
2. Apakah faktor internal dan faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu?
3. Bagaimanakah implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, mendeskripsikan implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan :

1. Kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.
3. Implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan kebijakan sekolah penggerak.

2. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pengembangan sekolah penggerak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini:

1. Penelitian Islamiyah yang fokus pada mengetahui implementasi Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar menginspirasi penelitian ini dalam menemukan dan menganalisis kebijakan sekolah penggerak di sekolah dasar.¹⁰
2. Penelitian lain dilakukan oleh Nadiem anwar makarim Sekolah penggerak jadi implementasi kurikulum yang disempurnakan. Program ini merupakan kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya manusia sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah.¹¹
3. Ismail waris melakukan penelitian program sekolah penggerak merupakan upaya guna mewujudkan visi dari pendidikan Indonesia untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.¹²

¹⁰ Nadiem anwar makarim. Project based learning a media for accelerating the achievement of profil pelajar pancasila in the program sekolah penggerak. *International Journal of social science*, 2022 Vol.1.No.2.

¹¹ Nur mawaddah islamiyah, “Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar”, Agustus 2022.12.

¹² Ismail Waris. Pembangunan pendidikan merdeka belajar. *Jurnal ilmiah mandala education*, 2020. Vol.6.No.1

4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. juga berpendapat konsep belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.¹³
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. berpendapat pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Jadi terdapat tiga aspek penting dalam pembelajaran yaitu peserta didik, proses belajar, dan suasana proses belajar itu sendiri.¹⁴
6. Dr.Nurdin K., M.Pd. juga berpendapat kurikulum dirancang dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, jadi dari perubahan kurikulum yang telah terjadi di indonesia merupakan langkah untuk mencari yang terbaik untuk perkembangan dunia pendidikan di indonesia. Guru sebagai pendidik, yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, tentunya harus menguasai kurikulum pendidikan.¹⁵
7. Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto. Melakukan penelitian dengan judul upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada program sekolah penggerak di Nganjuk. Sejak tahun 2021 di kabupaten Nganjuk sudah banyak sekolah yang telah berpredikat sebagai

¹³ Firman Patawari, *Inovasi Model Pembelajaran*. Edu Publisher, Tasikmalaya 2021.

¹⁴ Tasdin Tahrim, *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia 2021.

¹⁵Nurdin K. Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMPN di palopo. *Jurnal Didaktika*, Agustus 2020. Vol.9.No.3.

Sekolah Penggerak. Permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah masih kurangnya pengetahuan Kepala Sekolah tentang model kompetensi kepemimpinan pada Sekolah Penggerak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah program Sekolah Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk lokakarya. Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini adalah adanya pemahaman peningkatan pengetahuan Kepala Sekolah tentang model kompetensi sekolah yang terdiri dari empat kategori yaitu pengembangan diri dan orang lain, kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah dan kepemimpinan pengembangan sekolah. Dari keempat kategori model tersebut Kepala sekolah diberikan pendalaman materi peningkatan kompetensi sekolah, khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Kategori kepemimpinan ini mempunyai 4 kompetensi yaitu memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid dan melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.¹⁶

8. Sarlin Patilima dengan judul “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini membahas tentang program Sekolah

¹⁶ Sugesti Rahayuningsih. Upaya Meningkatkan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada program sekolah penggerak di Nganjuk. *Jurnal Abadi Masyarakat UMUS*. 2022. Vol.2, No.02.

Penggerak, Stransformasi Sekolah dan Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Penelitian ini dilaksanakan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah literature berupa buku, dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak dan Analisis data yang digunakan adalah kritis untuk menelusuri lebih mendalam tentang guru penggerak dan peran guru penggerak¹⁷.

9. Dielfi Mariana dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pada studi literatur data dilakukan melalui proses pencermatan, analisis dan penyajian hasil. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi, melalui penanganan perubahan dan manajemen yang

¹⁷ Sarlin Patilima. Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pascasarjana Universitas Gorontalo*.2021. Vol.5. No.2.

dilakukannya sehingga, keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah.¹⁸

10. Ryan Taufika dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Full Day School dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDIT Bunayya Medan (Studi Deskriptif pada Pelaksanaan Full Day School)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Perencanaan/program full day school sudah terencana dengan baik dan sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2017, perencanaan meliputi: kebijakan pemerintah, visi misi. tujuan sekolah full day school, strategi, pendekatan dengan stakeholders, program kegiatan, pembiayaan dan kesediaan SDM.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran sistem full day school di SDIT Bunayya Medan meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan di dalam pembelajaran, sedangkan di luar pembelajaran siswa mengikuti kunjungan belajar, dan sejumlah program pengembangan diri di bidang keahlian dan kerajinan yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler.

¹⁸ Dielfi Mariana. Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar negeri jogosatru sukodono. *Jurnal kepemimpinan kepala sekolah*. Vol.5. No.3.

- 3) Keberhasilan pembelajaran sistem full day school dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan ditandai dengan perkembangan karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, dan karakter semangat kebangsaan yang terprogram di dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- 4) Faktor pendukung maupun penghambat proses implementasi kebijakan full day school di SDIT Bunayya Medan ada di infrastruktur dan SDM, dan sekolah berusaha memperbaikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem full day school dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan terbentuknya karakter karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, dan karakter semangat kebangsaan bagi peserta didik, serta dapat membentuk akhlakul karimah siswa SDIT Bunayya Medan.¹⁹

11. Jaleha dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa. Namun, belum sepenuhnya maksimal masih membutuhkan penguatan pendidikan karakter lebih lanjut.

¹⁹ Ryan Taufika. Implementasi kebijakan pendidikan tentang full day school dalam menumbuhkan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan. *Tesis program studi pendidikan kewarganegaraan sekolah pascasarjana universitas pendidikan Indonesia*. 2020. Vol. 2. No.1.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter. Kurang optimal pengontrolan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa, Penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa, Adanya miskomunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa yaitu Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali, Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).²⁰

Gambar 2. 1 Persamaan & Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Nur Mawaddah Islamiyah dengan judul "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar."	Persamaan membahas mengenai kebijakan sekolah penggerak, melakukan metode kualitatif dan subjek penelitian siswa SD.	1.Lokasi penelitian 2. Waktu Penelitian
2	Nadiem anwar makarim dengan judul "Profil pelajar pancasila program sekolah penggerak".	Persamaan membahas mengenai program sekolah penggerak	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Jenis Penelitian Kuantitatif.
3.	Ismail Waris dengan judul "Pembangunan	Persamaan membahas mengenai pendidikan merdeka belajar dan	1. Lokasi penelitian. 2. Waktu penelitian. 3. Subjek penelitian siswa

²⁰ Jaleha. Implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTS Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. *Jurnal program pascasarjana universitas muhammadiyah malang*. 2021. Vol.5. No.2.

	Pendidikan Merdeka Belajar”.	metode penelitian Kualitatif.	SMP.
4.	Firman patawari, S.Pd., M.Pd. dengan judul “inovasi model pembelajaran”.	Persamaan membahas tentang konsep belajar.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu penelitian
5.	Tasdin tahrim, S.Pd., M.Pd. dengan judul “belajar dan pembelajaran”.	Persamaan membahas tentang suasana proses pembelajaran.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian
6.	Dr. Nurdin K., M.Pd. dengan judul “Dampak implementasi manajemen musyawarah guru mata pembelajaran terhadap professional guru SMPN di palopo”.	Persamaan membahas tentang Kurikulum pendidikan.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu penelitian 3. Subjek Penelitian siswa SMPN.
7.	Suesthi Rahayuningsih dan Ahamd Rijanto melakukan penelitian dengan judul “upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran pada program sekolah penggerak”.	Persamaan membahas mengenai program sekolah penggerak.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Jenis Penelitian Kuantitatif.
8.	Sarlin Patilima dengan judul “Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”.	Persamaan membahas tentang sekolah penggerak.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Subjek Penelitian Siswa SMA.
9.	Dielfi Mariana dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	Persamaan membahas mengenai sekolah penggerak dan subjek penelitian siswa SD.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Jenis Penelitian Kuantitatif.

	Kualitas Pendidikan SDN Jogosatru Sukodono”.		
10.	Ryan Taufika dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan tentang Full Day School dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDIT Bunayya Medan”.	Persamaan membahas mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan, Subjek Penelitiannya Siswa SD dan jenis penelitiannya Kualitatif.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian
11.	Jaleha dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang”.	Persamaan membahas mengenai Implementasi Kebijakan Sekolah, jenis penelitiannya Kualitatif.	1. Lokasi Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Subjek Penelitian Siswa Mts.

Berdasarkan beberapa uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis, persamaannya yaitu fokus mengarah kepada Implementasi sekolah dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya, jenis penelitiannya serta subjek penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak berasal dari dua kata yaitu sekolah dan penggerak. Secara bahasa menurut KBBI daring, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran²¹.

²¹ Saidah & Imron. *Implementation of the operational curriculum of sekolah penggerak program at elementary school*.2022. Vol.9. No.1.

Sedangkan penggerak adalah orang yang menggerakkan. Arti lainnya dari penggerak adalah alat untuk menggerakkan²². Sedangkan menurut istilah, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi *kognitif (pikiran dan pengetahuan) serta nonkognitif (sikap dan perilaku)* yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain Dengan demikian, sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) yang unggul fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

2. Kebijakan Sekolah Penggerak

Kebijakan berarti rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan didefinisikan oleh Carl Friedrich sebagai suatu tindakan yang mengarahkan pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu guna mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran

²² Froilan Mobo, Robby Yussac Tallar, dkk, *Merdeka Belajar*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021) 3.

yang diinginkan²³. Aderson menjelaskan secara rinci bahwa kebijakan adalah arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh suatu aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan²⁴. Hal yang sama dikemukakan oleh James E. Anderson bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu²⁵. Berdasarkan 3 pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan adalah tindakan seseorang atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah tertentu.

Kebijakan Sekolah Penggerak adalah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Kebijakan Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kebijakan sekolah penggerak juga memiliki program yang dirancang untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

Kebijakan Sekolah Penggerak adalah bagian dari inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang lebih berkualitas dan efektif dalam mendidik siswa. Berikut beberapa aspek penting dari kebijakan ini:

²³ Juita. The concept of “Merdeka Belajar” in the perspective of humanistic learning theory. *SPEKTRUM Jurnal pendidikan luar sekolah (PLS)*, 2021. Vol. 9. No.2.

²⁴Hendri. Merdeka belajar; antara retorika dan aplikasi. *E-Tech*, Vol.8. No.3

²⁵Azmi. Merdeka belajar. *Internasional Journal of islamic education, research and multiculturalism*.2021. Vol. 3. No. 1

- a. Peningkatan Kualitas yaitu Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan lebih kepada sekolah-sekolah yang dianggap memiliki potensi untuk berkembang. Ini melibatkan peningkatan kurikulum, pelatihan guru, dan manajemen sekolah.
- b. Pendampingan dan Pembinaan yaitu Sekolah Penggerak mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari pemerintah dan lembaga terkait. Ini termasuk pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Pendanaan dan Sumber Daya yaitu Sekolah-sekolah yang terpilih dalam program ini mungkin mendapatkan tambahan dana dan sumber daya untuk membantu mereka dalam proses peningkatan kualitas.
- d. Evaluasi dan Akuntabilitas yaitu Sekolah Penggerak harus memenuhi standar tertentu dan menjalani evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mereka terus berkembang sesuai dengan tujuan program.

Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia bisa meningkat secara signifikan, sehingga lebih banyak siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Berkontribusi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak

a. Faktor Internal

Dalam implementasi kebijakan Sekolah Penggerak, terdapat beberapa faktor internal di tingkat sekolah yang berkontribusi besar terhadap

keberhasilan program tersebut. Berikut adalah faktor-faktor internal yang perlu diperhatikan:

1) Kepemimpinan Sekolah

Visi dan Komitmen Kepala Sekolah yaitu Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan sangat penting. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong perubahan positif dan memotivasi staf sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi kebijakan. Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin, mengelola, dan memotivasi sekolah serta semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk visi pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan komunitas sekolah. Dan terdapat hadits yang berkaitan dengan kepemimpinan sekolah:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ
وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Suhail dari Atha' bin Yazid dari Tamim ad-Dari bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Agama itu adalah nasihat". Kami bertanya, "Nasihat untuk siapa?" Beliau

menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka".²⁶

2) Kualitas dan Kompetensi Guru

Pelatihan dan Pengembangan Profesional yaitu Guru-guru yang terampil dan terus-menerus mengikuti pelatihan akan lebih siap untuk menerapkan metode pengajaran yang baru dan efektif. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Motivasi dan Keterlibatan yaitu Motivasi guru untuk berinovasi dan berpartisipasi dalam program pengembangan akan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.

3) Budaya Sekolah

Keterlibatan Komunitas Sekolah yaitu Budaya sekolah yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperlancar implementasi kebijakan. Komunikasi yang baik dan dukungan dari semua pihak dalam komunitas sekolah sangat penting.

Kesiapan untuk Perubahan sekolah dengan budaya yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi lebih mudah untuk menerapkan kebijakan baru.

4). Manajemen dan Administrasi

Pengelolaan Sumber Daya yaitu Kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien, termasuk anggaran dan fasilitas, sangat mempengaruhi implementasi kebijakan. Sekolah yang dapat

²⁶ Abu Husain Muslim bin al-hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Imam, Jilid 1, No.55 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h.48-49.

memanfaatkan sumber daya dengan baik akan lebih berhasil dalam menerapkan perubahan.

Perencanaan dan Pengorganisasian yaitu Rencana yang jelas dan pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan kebijakan akan membantu dalam mencapai tujuan program.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, finansial, dan material) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Administrasi adalah proses menjalankan dan mengelola aktivitas sehari-hari dalam organisasi, termasuk pengelolaan dokumen, prosedur, dan komunikasi.

Faktor-faktor internal ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Untuk keberhasilan implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak, penting bagi sekolah untuk memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak, faktor eksternal juga memainkan peran penting. Faktor-faktor ini berasal dari luar lingkungan sekolah tetapi dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan diterapkan dan berhasil. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang berkontribusi:

1) Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua

Partisipasi Orang Tua dan Komunitas yaitu Dukungan dan keterlibatan orang tua serta komunitas lokal dapat memperkuat implementasi kebijakan. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan dari masyarakat setempat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan.

Kemitraan dengan Organisasi Non-Pemerintah yaitu Kerjasama dengan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada pendidikan dapat memberikan dukungan tambahan, pelatihan, atau sumber daya yang bermanfaat.

2) Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kondisi ekonomi daerah tempat sekolah berada dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan dukungan. Sekolah di daerah dengan kondisi ekonomi yang lebih baik mungkin memiliki akses lebih besar ke sumber daya dan dukungan.

Tingkat Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat yaitu Kesejahteraan masyarakat dan tingkat pendidikan keluarga siswa juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Keluarga yang lebih berpendidikan dan sejahtera cenderung lebih mendukung pendidikan anak.

Kondisi sosial merujuk pada keadaan dan struktur kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, termasuk hubungan antara individu, kelompok, dan institusi. Kondisi ekonomi merujuk pada keadaan ekonomi suatu negara atau wilayah, termasuk produksi, distribusi, dan

konsumsi barang dan jasa. Kondisi sosial dan ekonomi saling memengaruhi misalnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan peluang pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan kondisi ekonomi yang baik dapat mendukung perbaikan dalam layanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

3) Media dan Publikasi

Pemberitaan dan Kesadaran Publik yaitu Media yang memberitakan tentang inisiatif Sekolah Penggerak dapat meningkatkan kesadaran publik dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Publikasi yang positif dapat menciptakan dorongan untuk partisipasi lebih besar dari berbagai pihak.

Faktor-faktor eksternal ini sering kali saling berhubungan dengan faktor internal dan dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak diterapkan di lapangan. Sinergi antara faktor internal dan eksternal sangat penting untuk mencapai keberhasilan program ini²⁷.

4. Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan²⁸. Mulyadi menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan

²⁷ Suci megawati, Implementasi sekolah penggerak di SD Insan Mulya. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 2024. Vol.12 No.1

²⁸ Biduri. Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa mandarin di Indonesia. In *Waktunya merdeka belajar*.2021.110.

untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan²⁹. Teori Jones mendefinisikan implementasi sebagai “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya)³⁰. Lister mengemukakan hal yang sama bahwa implementasi adalah sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan³¹. Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan dan kebijakan tersebut dapat mencapai tujuannya.

Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang terpilih, dengan dukungan penuh dari pemerintah dan berbagai pihak terkait. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek penting dalam implementasi kebijakan tersebut:

1) Persiapan dan Perencanaan

Pemilihan Sekolah yaitu Identifikasi dan seleksi sekolah-sekolah yang akan menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak berdasarkan

²⁹Daga. Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal education*, 2021. Vol.7.No.2.

³⁰Harahap & Alberida. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 2 Padang. *Ruang-ruang kelas: Jurnal pendidikan biologi*, 2022. Vol.2. No.1.

³¹Indrianto. Digitalisasi sekolah untuk kemerdekaan belajar. *Waktunya merdeka belajar*. 2021.4.

kriteria tertentu seperti potensi pengembangan, kebutuhan, dan kondisi sekolah. Persiapan dan perencanaan dalam kebijakan Sekolah Penggerak adalah tahap penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat melaksanakan program tersebut secara efektif. Persiapan adalah langkah awal yang melibatkan penyiapan berbagai hal sebelum program dijalankan, Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengembangan strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan dari program.

Penyusunan Rencana Aksi yaitu Sekolah yang terpilih harus menyusun rencana aksi yang mencakup tujuan, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Persiapan adalah proses melakukan tindakan atau mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sebelum memulai suatu kegiatan atau proyek, perencanaan Menyusun materi, mengatur waktu belajar, dan menyiapkan alat tulis sebelum ujian.

2) Pengembangan Kapasitas

Pelatihan dan Pengembangan Profesional yaitu Mengadakan pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kompetensi mereka. Ini bisa mencakup pelatihan dalam pengelolaan kelas, kurikulum, teknologi pendidikan, dan kepemimpinan.

Pendampingan dan Konsultasi yaitu menyediakan pendampingan teknis dan konsultasi dari ahli pendidikan atau lembaga terkait untuk membantu sekolah dalam melaksanakan rencana mereka. Pengembangan kapasitas dalam kebijakan Sekolah Penggerak merujuk pada upaya

sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat infrastruktur dan sistem di sekolah agar dapat melaksanakan kebijakan dan program dengan lebih efektif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak membutuhkan kerjasama yang erat antara berbagai pihak sekolah, pemerintah, komunitas, dan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan secara efektif³².

Saleh menuliskan beberapa dasar hukum yang menyertai upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia dilandasi tanggungjawab untuk menjalankan amanat yaitu:

- a. Pembukaan UUD 1945 alinea IV: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Pasal 31, pada ayat 3, yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. UU Sisdiknas Tahun 2003; menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan 36 untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan

³² Jaleha, *Implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang*, 2020.

pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

- d. UU Sisdiknas tahun 2003, Pasal 3: menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- e. Nawacita kelima untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia³³.

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah surat keputusan (SK) kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai pedoman penerapan kurikulum di sekolah. SK itu memuat 16 poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu,

³³ Saleh, “*Dasar Hukum Merdeka Belajar*”, Agustus 2020. 52.

tujuan kebijakan merdeka belajar ialah mengarahkan siswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya³⁴. Kemendikbud juga mengeluarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 1177/M/2020 tentang program sekolah penggerak, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah telah berhasil memperluas akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan. Program sekolah penggerak berangkat dari asumsi bahwa transformasi satuan pendidikan dimulai dengan peningkatan kualitas SDM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fokus utama program ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah guna menciptakan penyelenggaraan pendidikan lebih berkualitas³⁵.

Peraturan yang mendasari kebijakan sekolah penggerak yaitu:

1. Peraturan pemerintah
 - a) Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3,4, dan 50 tentang sistem pendidikan nasional
 - b) Peraturan pemerintah NO. 17 tahun 2010 pasal 4 dan 5 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
 - c) Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2017 pasal 3 dan 4 tentang standar nasional pendidikan.

³⁴ Ahmad Sahnan, Tri Wibowo, Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Journal of Primary Education*, Vol.4 (1), April, 2023

³⁵ Muji, Bentri & Falma. Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 2021. Vol.7. No. 2.

- d) Peraturan pemerintah no. 18 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no. 17 tahun 2010.³⁶
- 2. Peraturan menteri
 - a) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 3 tahun 2020 pasal 2 dan 3 tentang standar kompetensi lulusan.
 - b) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 4 tahun 2020 pasal 3 dan 4 tentang kurikulum.
 - c) Peraturan menteri pendidikan, riset dan teknologi No. 30 tahun 2021 tentang sekolah penggerak.
 - 3. Peraturan presiden
 - a) Peraturan presiden No. 68 tahun 2021 pasal 3 dan 4 tentang kementerian pendidikan, riset, dan teknologi.
 - b) Peraturan presiden No. 54 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan presiden No. 68 tahun 2021.³⁷

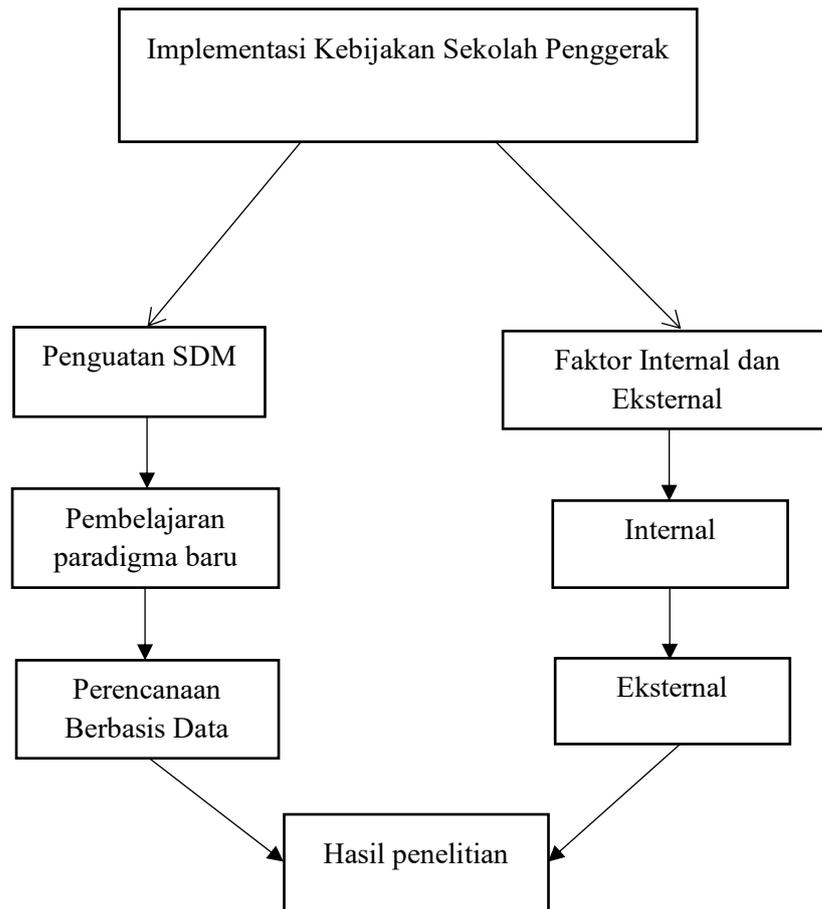
C. Kerangka Pikir

Untuk membantu peneliti memahami alur pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dengan menggunakan matriks analisis swot,

³⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

³⁷ Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu dapat dirumuskan sebagaimana terlihat pada gambar 2.1 kerangka pikir berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial tentang implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari kebijakan sekolah penggerak, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi serta implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.

B. Fokus penelitian

Tabel 3. 1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian	Deskripsi Fokus
Kebijakan sekolah penggerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program dalam Kebijakan Sekolah Penggerak 2. Penguatan SDM 3. Perencanaan Berbasis Data
Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak	<ol style="list-style-type: none"> a) Faktor internal (kekuatan dan kelemahan). b) Faktor eksternal (peluang dan tantangan).
Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kurikulum. 2. Pemanfaatan teknologi. 3. Pengembangan profil pelajar pancasila.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Kebijakan sekolah penggerak adalah kebijakan yang dirancangkan pemerintah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Kebijakan Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kebijakan sekolah penggerak juga memiliki program yang dirancang untuk meningkatkan mutu belajar siswa.
2. Implementasi kebijakan sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

3. Program sekolah adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Akselerasi transformasi sekolah dilakukan diseluruh kondisi sekolah baik negeri maupun swasta, agar bisa bergerak 1-2 tahap lebih maju.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang kualitatif terdiri dari empat tahapan, yaitu:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrumen mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah dan Guru di SDN 25 Sabbamparu. Untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran disekolah yaitu, kepala sekolah, guru terkait sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada proses ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian menyusun hasil penelitian yang telah diteliti dengan tahap mengacuh kepada pedoman serta dibawah arahan pembimbing.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi di SDN 25 Sabbamparu. Data primer berupa data tentang bagaimana bentuk kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, Apa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, Bagaimana implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penggerak

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti hasil bacaan artikel, buku, internet. Data sekunder berupa dokumen terkait bagaimana bentuk kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, Apa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, Bagaimana

implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, dan dokumen lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman observasi/ catatan lapangan; 3) Format dokumentasi. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proposal penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data yang dapat mencapai tujuan utama peneliti. Untuk mendapatkan data yang baik dan akurat, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman

video, audio) tentang implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para kepala sekolah dan guru di SDN 25 Sabbamparu. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan.

Jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

3. Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi tentang topik studi yang tercakup dibahas dalam penelitian ini dalam bentuk tulisan dan sebagai metode konfirmasi atas hasil metode wawancara.

Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proposal penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menganalisis suatu teori dan mengintegrasikannya dengan teori lain untuk menarik kesimpulan terkait dengan subjek.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dalam tiga tahapan yaitu: Model analisis interaktif yang digunakan terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan hasil catatan- catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan di analisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasinya dengan teori.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada tahap ini berupa penarikan kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjauan ulang pada data-data yang diperoleh di lapangan dan teruji validitasnya sehingga kesimpulan yang diperoleh teruji.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu

Kebijakan Sekolah Penggerak adalah kebijakan yang dirancangkan pemerintah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Kebijakan Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kebijakan sekolah penggerak juga memiliki program yang dirancang untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

a. Peningkatan Kualitas

Peningkatan Kualitas yaitu Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan lebih kepada sekolah-sekolah yang dianggap memiliki potensi untuk berkembang. Ini melibatkan peningkatan kurikulum, pelatihan guru, dan manajemen sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan visi dan misi utama dari kebijakan Sekolah Penggerak dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, mengungkapkan bahwa:

“Visi dan misi kami disini adalah mewujudkan peserta didik yang unggul, berprestasi, berakhlak, berdasarkan profil pelajar pancasila”.³⁸

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mendorong untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran, mengungkapkan bahwa:

“Kami selaku sekolah penggerak itu sangat banyak sekali pengetahuan yang kami peroleh selama melakukan pelatihan program sekolah penggerak dan bentuk dukungan sekolah penggerak kepada kami itu dalam bentuk kolaborasi atau berbagi praktik terbaik dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran itu sangat banyak sekali bentuknya, diantaranya yang pertama kami diberikan pelatihan bagaimana membentuk komunitas belajar jadi lewat upaya peningkatan kualitas guru kami diharapkan untuk mengaktifkan tentunya membentuk terlebih dahulu komunitas belajar disekolah kami dan nama komunitas belajar tersebut Massipa itu akronim dari Makguru Sininna Padaidi kemudian komunitas belajar ini kami aktifkan itu setiap hari kami berkolaborasi dengan teman-teman tudang sipulung yang menjadi vasilator atau narasumbernya bukan dari luar tapi kami memanfaatkan semua guru yang ada disekolah ini dan ini merupakan arahan dari program sekolah penggerak. Yang kedua, kami juga selalu diarahkan untuk berbagi praktik baik jadi apapun yang kita punya misalnya kita memiliki metode-metode pengajaran yang bisa membantu guru-guru lain untuk diimplemetasikan didalam kelas itu sebaiknya di share supaya yang lainnya bisa memiliki motivasi untuk berkarya atau bisa meniru apa yang kami lakukan tujuannya untuk kepentingan bersama supaya semua guru bisa lebih baik lagi. Kemudian yang ketiga yaitu pelatihan/ webinar yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran bagi kami seorang guru untuk sekolah penggerak itu biasanya ada namanya lokakarya yaitu berkumpul dari berbagai SD-SD penggerak lainnya untuk belajar kemudian selaim itu ada juga pendampingan monitoring yang tetap berlanjut ”.³⁹

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan pelatihan atau dukungan yang

³⁸ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

³⁹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

disediakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kebijakan sekolah penggerak, mengungkapkan bahwa:

“Kami mengikuti program yang telah disusun oleh balai besar guru penggerak karena sekolah penggerak itu merupakan binaan dari kementerian pendidikan riset dan teknologi dalam hal ini berpanjangan tangannya adalah balai besar guru penggerak Sulawesi selatan dan balai besar penjaminan mutu pendidikan Sulawesi selatan. Dalam kegiatan kami ada 4 indikator yang harus diselesaikan sebagai sekolah penggerak yang pertama yaitu pengembangan sumber daya manusia, yang kedua menerapkan pendidikan paradigma baru, yang ketiga percepatan digitalisasi sekolah dan yang keempat menyusun kegiatan perencanaan kegiatan sekolah berbasis data dan untuk sdn nya itu ada IHT (In House Training) yang rutin dilaksanakan 12 hari pertemuan setiap tahunnya kemudian ada PMO (Project Management Office) dilaksanakan 1 kali dalam 2 bulan. Kemudian untuk paradigma baru itu dikhususkan bagaimana diimplementasikan kurikulum merdeka jadi pelatihan diadakan kepada guru-guru bagaimana mereka menyusun diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran kemudian menyusun capaian pembelajaran kedalam tujuan pembelajaran itu dibuatkan alur namanya yaitu ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) kalau kurikulum sebelumnya namanya Silabus tapi untuk kurikulum merdeka yaitu ATP. Nanti ATP ini dimasukkan kedalam modul ajar, kurikulum merdeka ada 3 pembelajarannya yang pertama yaitu intrakurikuler itu adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa diakhir fase, intranya itu biasanya cirinya dilaksanakan dikelas tentu yang wajib ditunaikan oleh siswa kemudian, kokurikuler ini tidak dapat pada kurikulum-kurikulum sebelumnya di kurikulum merdeka kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) fungsinya yaitu menuntaskan profil pelajar pancasila jadi siswa diarahkan memiliki 6 karakter yang ada pada dimensi profil pelajar pancasila yang pertama beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kedua bergotong royong, ketiga kreatif, yang keempat mandiri, yang kelima berliterasi, dan yang terakhir berpikiran global kemudian ketika ada ekstrakurikuler itu tidak diatur jamnya tidak seperti intra ditentukan jamnya dalam satu tahun wajib dipenuhi dan kemudian P5 juga wajib dipenuhi tapi ekstra itu biasanya diluar jam pembelajaran efektif biasanya dilakukan di sore hari berdasarkan minat bakat dan kemampuan siswa ”.⁴⁰

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 Sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan ini mendorong untuk mengadaptasi

⁴⁰ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, mengungkapkan bahwa:

“sekarang ini kurikulum merdeka ada namanya metode pembelajaran diferensiasi. Jadi lewat pembelajaran diferensiasi ini kami mengadaptasi seluruh program-program yang sudah diberikan kepada kami melalui pelatihan sekolah penggerak. Jadi tidak harus guru menjadi vasilator saja tetapi di kurikulum merdeka ini diupayakan guru itu hanya memfasilitasi saja selanjutnya siswa itu kami jadikan subjek jadi dialah banyak berpartisipasi disini guru hanya mengarahkan saja dan mendampingi mereka karna pembelajaran diferensiasi adalah suatu pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dari segi minatnya”.⁴¹

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait peningkatan kualitas.

b. Pendampingan dan Pembinaan

Pendampingan dan Pembinaan yaitu Sekolah Penggerak mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari pemerintah dan lembaga terkait. Ini termasuk pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan Bagaimana proses pendampingan dan pembinaan diatur dalam kebijakan ini ada model atau metode khusus yang gunakan, mengungkapkan bahwa:

“Pastinya kami menyusun program sebelumnya jadi semua kegiatan-kegiatan kami berdasarkan program yang telah disusun oleh PKP, jadi sekolah penggerak itu ada komite pembelajaran jadi tidak semua guru yang ada disini merupakan komite pembelajaran, ada yang terpilih yang dilatih didampingi oleh BBGP (Badan Besar Guru Penggerak) Sul-Sel. Pembinaannya mengacu pada petunjuk teknis dari kementrian, melakukan pendekatan persuasif kepada rekan-rekan guru karna pasti di sekolah ini terdiri dari berbagai karakter sehingga perlu pendekatan khusus persuasif memberikan mereka motivasi dengan padatnya kegiatan

⁴¹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

sekolah penggerak dan sampai saat ini kegiatan-kegiatan kami berjalan dengan lancar.”⁴²

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan jenis pelatihan atau workshop yang disarankan oleh kebijakan untuk mendukung dalam proses pendampingan dan pembinaan, mengungkapkan bahwa:

“pelatihan program guru penggerak itu kami diarahkan sebagai pemimpin pembelajar yang bisa mengenali karakteristik peserta didiknya sehingga bisa menjadi vasilitator yang memenuhi segala kebutuhan siswa dan bisa memahami keinginan dari siswanya jadi, melalui program guru penggerak ini tidak hanya kami diberikan pengetahuan tetapi kami juga diberikan hal-hal yang memang sebenarnya gampang untuk dilaksanakan tetapi terkadang kita sebagai guru biasanya hanya mengikuti emosi kita sehingga tidak melakukan yang sebenarnya seperti cara menyelesaikan masalah jika peserta didik berulah didalam kelas itu memang ada metode tertentu yang harus kita terapkan salah satunya yaitu segitiga restitusi, jadi sebagai guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi dia harus bisa menjadi pendidik dan merangkap sebagai psikolog.”⁴³

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan akses pendampingan dan pembinaan ini dan sistem atau platform khusus yang disediakan, mengungkapkan bahwa:

“ada sistem dari kementerian yaitu LMS ada fitur sekolah penggerak jadi disitu berisi informasi-informasi tentang apa saja hal-hal yang dilakukan dan tetap ada pendampingan dari vasilitator yang selalu memberi informasi terkait dengan kegiatan yang akan kami laksanakan sekaligus tempat kami mengajukan permasalahan yang kami hadapi dalam implementasi untuk sekolah penggerak.”⁴⁴

⁴²Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

⁴³ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 21 Agustus 2024.

⁴⁴ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Agustus 2024.

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan langkah-langkah yang diambil untuk memanfaatkan pendampingan dan pembinaan secara maksimal sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“langkah-langkah yang saya ambil yaitu berkolaborasi dengan rekan-rekan guru, dengan seluruh warga sekolah stakeholder yang ada terutama adalah membangun kemitraan dengan orang tua siswa.”⁴⁵

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait pendampingan dan pembinaan.

c. Pendanaan dan Sumber Daya

Pendanaan dan Sumber Daya yaitu Sekolah-sekolah yang terpilih dalam program ini mungkin mendapatkan tambahan dana dan sumber daya untuk membantu mereka dalam proses peningkatan kualitas.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan program atau fasilitas khusus untuk mendukung dalam mengoptimalkan penggunaan data dan sumber daya yang tersedia, mengungkapkan bahwa:

“kami mengacu pada rapor pendidikan karna rapor pendidikan sekarang itu berisi tentang kemampuan sekolah, kemampuan literasi, dan ada 6 indikator itu sekaligus berisi tentang rekomendasi-rekomendasi kelemahan sekolah .”⁴⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan tantangan yang dihadapi terkait

⁴⁵ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

⁴⁶ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

pendanaan dan sumber daya, dan kebijakan sekolah penggerak membantu mengatasi tantangan tersebut, mengungkapkan bahwa:

“dari segi anggaran memang khusus sekolah penggerak ini ada anggaran khusus yang diberikan pada kami sekolah penggerak namanya BOSKIN (Bos Kinerja) khusus untuk sekolah penggerak karna disekolah penggerak ini banyak sekali kegiatan yang harus kami lakukan. Setelah kami melakukan pelatihan itu ada nanti namanya mengimbasan jadi kami bertanggung jawab untuk keluar ke sekolah-sekolah barbagi praktik baik, melakukan pengimbasan dan itu semua ada anggaran dari pemerintah. Namun,ada kendala didalam kelas terkait sarana dan prasarana membutuhkan bnyak sekali alat peraga untuk kebutuhan siswa yang suka membuat prakarya kami harus fasilitasi dia dan yang suka mengarang tentunya kita juga harus fasilitas tersendiri .”⁴⁷

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan pendanaan dialokasikan sekolah dan sekolah-sekolah yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“ada anggaran dari pusat. Sebelum dananya cair kita menyusun rencana kerja antar sekolah (RKS) melalui aplikasi ARKAS kita ajukan kemudian didinas itu ada aplikasinya yaitu MARKAS. Jdi, markas memeriksa kalau sudah sesuai dengan jubnisdanabus barulah disetujui kalau belum disuruh kita perbaiki.”⁴⁸

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan sekolah penggerak mengatur pelatihan atau dukungan untuk dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif, mengungkapkan bahwa:

“pelatihan ini sangat memberikan jalan keluar bagi kami salah satunya ialah ada ruangan kosong bisa dimanfaatkan untuk ruangan lainnya. Jadi kita disuruh untuk memaksimalkan atau memanfaatkan asset-aset yang ada di

⁴⁷ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024.

⁴⁸ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

sekolah tanpa harus membutuhkan anggaran lagi. Seperti UKS sebenarnya ruangnya belum ada tetapi karna itu penting jadi kami mengambil salah satu rumah dinas guru yang tidak terpakai untuk kami jadikan sebagai ruang UKS. kemudian ruang kelas, Ruang kelas kami kan kurang karna kami terdiri dari 12 rombel sedangkan kelasnya masih 11 kelas untuk kelas yang satu itu kami ambil ryuang perpustakaan karna kebetulan ruang perpustakaan nya besar jadi kami sekat bagi dua untuk dijadikan kelas 1 dan ruang perpustakaan. Jadi, kami memanfaatkan apa saja asset yang ada di dalam sekolah ini tanpa harus membutuhkan anggaran.”⁴⁹

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait pendanaan dan sumber daya.

d. Evaluasi dan Akuntabilitas

Evaluasi dan Akuntabilitas yaitu Sekolah Penggerak harus memenuhi standar tertentu dan menjalani evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mereka terus berkembang sesuai dengan tujuan program.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan mekanisme akuntabilitas diterapkan dalam kebijakan Sekolah Penggerak untuk memastikan bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi guru, mengungkapkan bahwa:

“semuanya terakuntabel karna berbasis data kegiatan-kegiatan kami. Saya melaporkan seluruh kegiatan saya mengirim misalnya ada kegiatan absennya,ada undangannya, kemudian ada video yang dikirim di LMS berisi beberapa fitur, kemudian ada fitur sekolah penggerak bagi yang diberi akses itu hanya sekolah penggerak, untuk kota palopo hanya dua sekolah penggerak palopo SD, SDN 25 Sabbamparu dan SDN 60 Salubattang jadi saya rasa pasti akuntabel karna yang kita kirim adalah link video.”⁵⁰

⁴⁹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁵⁰ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh kebijakan ini untuk menilai efektivitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“pada saat kami melakukan pelatihan sekolah penggerak itu kami rutin lakukan selama beberapa lama kemudian ada pertemuan lokakarya itu ada juga waktunya itu juga rutin dilakukan. Kemudian, ada tim dari BPGP biasanya datang berkunjung kesekolah kami melihat apa saja perubahan yang telah ada disekolah kami termasuk sekolah penggerak selain itu, kami masih terus dipantau selain lokakarya pertemuan secara offline ada juga pertemuan melalui jimit kemudian ada kegiatan namanya PMO (Program Manajemen Office) dari situ kami dipantau perkembangan program-program yang sudah berjalan di sekolah kami dan di SDN 25 Sabbamparu ada beberapa program yang kami usulkan diantaranya ada program SIMPATI (Sedekah Menumbuhkan Rasa Empati) itu biasanya kami lakukan di hari kamis dimulai dengan sholat duha bersama kemudian menumbuhkan rasa empati dengan cara bersedekah dengan teman-teman, anak-anak peserta didik yang kurang mampu itu kami bantu dengan cara mendonasikan sebagian uang kami belikan yang mereka butuhkan kemudian ada program yang kami beri nama SANTUN (Sekolah Anti Narkoba Tolak Perundungan/Bullying) itu sudah kami laksanakan juga kemudian ada program kami MAKAN BUAH BERSAMA DAN MAKAN-MAKANAN BERGIZI itu sudah kami lakukan juga dan itu biasanya dilakukan di hari jumat dan itu semua ada laporannya ada semacam laporan tertulis dan dimintai pertanggung jawaban dikirim divaslator.”⁵¹

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan frekuensi evaluasi dan hasil evaluasi tersebut dipublikasikan atau disampaikan kepada pihak-pihak terkait, mengungkapkan bahwa:

“evaluasinya tahun lalu kami sudah laksanakan beberapa program pastinya dalam pelaksanaan itu ada program perencanaan yang tidak sesuai dengan rencana yang telaah disusun itu kami evaluasi melalui link difitur sekolah penggerak kemudian terpublikasi disampaikan dulu guru-

⁵¹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 21 Agustus 2024

guru apa kelemahan-kelemahan kita kirim ke vasilitator ada laporan dokumen ke vasilitator bahwa ini kelemahan-kelemahan sekolah pastinya kami juga laman facebook untuk berbagi informasi tentang kegiatan sekolah penggerak di facebook SDN 25 Sabbamparu.”⁵²

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian siswa di kelas, mengungkapkan bahwa:

“kami selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Misalnya, guru tidak hanya mengajar melalui media papan tulis, tapi bisa memanfaatkan teknologi yang lain seperti LCD dengan menggunakan aplikasi whatwoll misalnya bermain games, guru juga itu harus merefleksi dirinya apa kekurangannya, dan dengan seperti itu, maka kami bisa menyusun rencana selanjutnya memperbaiki kekurangan kami dan terkait pemetaan siswa kami selalu melakukan asesmen diaknostik baik itu dari segi literasi. Kami selalu melakukan yang terbaik setiap harinya untuk siswa.”⁵³

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait evaluasi dan akuntabilitas.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu

a. Faktor Internal

1) Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin, mengelola, dan memotivasi sekolah serta semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek,

⁵² Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 20 Agustus 2024

⁵³ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

termasuk visi pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan komunitas sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan model kepemimpinan yang dianjurkan oleh kebijakan Sekolah Penggerak, dan menerapkannya di SDN 25 Sabbamparu , mengungkapkan bahwa:

“diharapkan kepala sekolah sebagai manajer mampu membuat perencanaan dan merangkul seluruh stakeholder yang ada untuk bekerja sama mewujudkan visi dan misi yang telah disetujui dan direncanakan.”⁵⁴

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan tujuan utama kebijakan Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kepemimpinan di sekolah, dan hal ini berdampak pada pengalaman dan kinerja sebagai guru, mengungkapkan bahwa:

“tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran kemudian agar supaya sekolah di sekolah penggerak itu nantinya bisa menjadi run model bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya untuk penerapan kurikulum merdeka ini sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru yang sebelumnya menggunakan K13 jadi ini memang butuh waktu untuk memberikan pemahaman kepada sekolah-sekolah lain terkait dengan bagaimana pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini dan kami selaku sekolah penggerak memang dilatih khusus karna kami terpilih sebagai sekolah penggerak untuk mengimbaskan atau memberikan contoh kepada sekolah lain terkait bagaimana implementasi kurikulum merdeka ini tentunya menjadi kewajiban karna kami selaku sekolah yang dipilih dan sudah lulus menjadi sekolah penggerak waktu itu jadi tentunya tanggung jawab kami ini besar sekali bukan hanya di sekolah kami tetapi harus keluar ke sekolah-sekolah lain mengimbaskan supaya tidak ada lagi namanya miskomunikasi terkait implementasi kurikulum merdeka ini dan saya selaku guru tentunya membawa dampak positif juga karna dari program ini

⁵⁴ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

saya bisa lebih percaya diri bicara depan umum karna memang ada beberapa orang yang dilatih saat itu dalam satuan pendidikan itu ada 4 orang salah satunya adalah pengawas, kepala sekolah dan 2 orang guru dan banyak sekali pengetahuan yang saya dapat dari pelatihan ini.”⁵⁵

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan strategi yang ada untuk membantu dalam mengatasi tantangan perubahan atau adaptasi dalam kepemimpinan, mengungkapkan bahwa:

“pada saat menyusun program itu yang namanya KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) berisi 5 indikator yaitu analisis karakter, visi misi dan tujuan sekolah, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi tindak lanjut guru. Pada saat menyusun KSP ini kita melakukan analisis SWOT.”⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan mekanisme komunikasi antara kepala sekolah dan guru yang diatur dalam kebijakan Sekolah Penggerak, dan mekanisme tersebut mempengaruhi keterlibatan dan motivasi guru, mengungkapkan bahwa:

“setiap ada apa-apa kita harus berkomunikasi kepada kepala sekolah mulai dari pembentukan KTSP nya, KSP, komunitas belajar. Jadi komunikasi kita ini lebih sering dari sebelum ada sekolah penggerak ini. Kami memang dituntun harus selalu berkomunikasi baik kepala sekolah maupun guru supaya penerapan ini nanti tidak simpang siur, supaya juga kami bisa satu persepsi dalam hal ini menerapkan semua program yang sudah kami rancang di sekolah penggerak ini.”⁵⁷

⁵⁵ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁵⁶ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁵⁷ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait kepemimpinan sekolah.

2) Kualitas dan Kompetensi Guru

Pelatihan dan Pengembangan Profesional yaitu Guru-guru yang terampil dan terus-menerus mengikuti pelatihan akan lebih siap untuk menerapkan metode pengajaran yang baru dan efektif. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan strategi yang disarankan untuk kepala sekolah dalam mendukung guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, mengungkapkan bahwa:

“metode KOCIL (Kognitif, Operasional, Kritis, Inovatif, dan Literasi) menerapkan alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi masalah, Refleksi, Tanggung Jawab). Ketika guru-guru bermasalah pendekatan itu yang kita gunakan KOCIL berbasis alur TIRTA dan itu belum ada disekolah lain karna memang sebagai sampel nanti setelah dianggap berhasil itulah kami mengimbaskan ke sekolah lain.”⁵⁸

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kepala sekolah membantu guru dalam mencapai standar kualitas dan kompetensi yang diatur oleh kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“sangat membantu sekali karna kepala sekolah kami ini kepala sekolah yang hebat, luar biasa, dari segi pengetahuannya dan dari segi teknologinya sehingga itu sangat membuat kami bisa lebih percaya diri untuk lebih maju jadi berkat beliau kami selalu bisa mengatasi masalah karna ada bantuan

⁵⁸ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

dari beliau dan berjalan dengan baik apa yang direncanakan karna berkat dukungan dari kepala sekolah.”⁵⁹

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan sistem penilaian kinerja guru yang terintegrasi dengan kebijakan Sekolah Penggerak, dan keterlibatan kepala sekolah dalam sistem tersebut, mengungkapkan bahwa:

“penilaian guru itu kita pake aplikasi IKINERJA jadi guru diberi kesempatan untuk memilih apa kompetensi yang dikembangkan setelah itu guru tersebut akan di observasi oleh kepala sekolah setelah selesai observasi nanti kekurangan-kekurangan itu di tindak lanjuti kemudian setelah itu baru ada periode penilaian itu nanti keluar berupa angket kredit jadi itu yang kita pakai IKINERJA berbasis aplikasi.”⁶⁰

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antara guru untuk berbagi praktik terbaik dan meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“kepala sekolah selalu mendukung, selalu melakukan pertemuan dan memberikan arahan kepada kami sebelum kami melakukan kegiatan tersebut jadi kepala sekolah disini adalah sosok seorang pemimpin yang betul-betul sudah mewakili semua apa yang diinginkan oleh gurunya.”⁶¹

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait kualitas dan kompetensi guru.

⁵⁹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁶⁰ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁶¹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah yaitu mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperlancar implementasi kebijakan. Kesiapan untuk Perubahan sekolah dengan budaya yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi lebih mudah untuk menerapkan kebijakan baru.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan sekolah penggerak mendorong kepala sekolah untuk melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam pengembangan budaya sekolah, dan keterlibatan kepala sekolah dalam sistem tersebut, mengungkapkan bahwa:

“sekolah penggerak itu membentuk KOMBEL (komunitas belajar) dan itu juga belum kesekolah-sekolah lain yang non penggerak jadi di komunitas belajar itu dipimpin oleh ketua kombel merupakan guru yang ada disekolah itulah yang mengakomodir seluruh aspirasi mereka mempunyai pertemuan khusus untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dikelas.”⁶²

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan tujuan utama kebijakan Sekolah Penggerak dalam membangun dan memelihara budaya sekolah, dan kebijakan sekolah penggerak berdampak pada lingkungan kerja guru, mengungkapkan bahwa:

“sangat berdampak sekali karna dulu sebelum menjadi sekolah penggerak itu sekolah kami ini masih tidak dikenal belum terangkat jadi kami itu sebenarnya dikenal sebagai sekolah yang berantakan, sekolah yang tidak memiliki

⁶² Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

kualitas, sehingga banyak penduduk yang berdomisili disini harus menyekolahkan anaknya ditempat lain padahal orang tuanya sendiri dulu sekolah disini karna penilaian sekolah ini dulunya itu tidak bagus dia menganggap sekolah ini adalah sekolah asal-asalan tetapi dengan adanya sekolah penggerak ini sekolah kami ini semakin terangkat namanya baik dilingkungan ini sendiri maupun diluar.”⁶³

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan sekolah penggerak membantu kepala sekolah dalam mengatasi tantangan dalam membangun atau mempertahankan budaya sekolah yang positif, mengungkapkan bahwa:

“melalui komunitas belajar seluruh permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan budaya sekolah yang telah kita bangun. Budaya sekolah kami itu adalah ada beberapa program yang sudah kami programkan untuk membentuk budaya sekolah salah satunya yaitu kami beri nama SANTUN. Santun itu akronim dari sekolah anti bullying dan narkoba itu merupakan bagian dari budaya kami bagaimana harmonisasi antar siswa itu dijaga karna nanti akan berakibat pada kegiatan pembelajaran jadi ketika tidak harmonis antarsatu siswa dengan yang lain maka terjadi bullying itu berpengaruh dalam pembelajaran sehingga budaya inilah kami bangun dan budaya ini tetap terjaga melalui komunitas belajar jadi guru-guru itu punya pertemuan setiap 1 kali dalam satu minggu membahas tentang bagaimana budaya sekolah yang telah terbangun ini berdampak pada efektivitas pembelajaran.”⁶⁴

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan sekolah penggerak memastikan bahwa budaya sekolah yang positif diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah, dan guru dapat mendukung konsistensi tersebut, mengungkapkan bahwa:

“budaya positif itu memang materi di sekolah penggerak tentang budaya sekolah dan itu harus kami lakukan dan itu merupakan salah satu hal yang

⁶³ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁶⁴ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

penting memang kami sudah terapkan di sekolah ini salah satu contohnya adalah setiap kelas itu kami sudah memiliki kesepakatan kelas dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa dengan budaya-budaya yang kami terapkan karna kami sudah memberikan wejangan kepada mereka setiap hari sebelum pembelajaran dan bahkan mereka sudah hafal dengan kesepakatan kelas mereka , sansinya jika ada yang melanggar kami memberikan hukuman yang berupa membersihkan kelas, selain itu budaya-budaya lainnya seperti budaya saling menghargai, saling menyayangi, saling menghargai itu selalu kami terapkan didalam kelas dan diluar lingkungan kelas bahkan program seperti makan buah bersama kemudian program sedekah jumat dan sholat duha itu termasuk pembiasaan budaya-budaya positif di siswa kami.”⁶⁵

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait budaya sekolah.

4) Manajemen dan Administrasi

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, finansial, dan material) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Administrasi adalah proses menjalankan dan mengelola aktivitas sehari-hari dalam organisasi, termasuk pengelolaan dokumen, prosedur, dan komunikasi.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan sekolah penggerak mendukung pengembangan keterampilan manajerial dan administrasi kepala sekolah , mengungkapkan bahwa:

“pasti saling terkait karna dengan terciptanya budaya sekolah kami itu bukan hanya saya, dari siswa ke siswa komunikasi antara guru itu sangat membantu staf, stakeholder yang ada berkomitmen untuk melaksanakan rencana yang ditetapkan kegiatan akan mudah dijalankan.”⁶⁶

⁶⁵ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁶⁶ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mengatur manajemen dan administrasi sekolah, kebijakan sekolah penggerak mempengaruhi rutinitas administratif guru, mengungkapkan bahwa:

“masalah manajemen dan administrasi memang sekarang guru dibebani dengan hal seperti itu kalau dulunya kita sebagai guru tugasnya hanya mengajar saja tapi sekarang administrasi itu memang merupakan salah satu pekerjaan dari guru juga jadi kita sebagai guru memang harus bisa mengatur waktu dengan baik karna semuanya itu dikembalikan lagi ke guru jadi setelah kami mengajar itu biasanya kami kumpul bersama kalau ada pekerjaan misalnya itu memang bisa dikerjakan seperti pengelolaan kinerja itu kami kumpul bersama dan diberikan arahan dari kepala sekolah atau ketua kombel atau siapa saja yang tau hal ini bagaimana cara pengerjaannya dan disitu kami sama-sama mengerjakannya.”⁶⁷

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan peran kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur administrasi , mengungkapkan bahwa:

“peran saya sebagai penanggung jawab menyusun rencana kerja tahunan itu saya membagikan tugas ke teman-teman sebagai seorang manajer dan memantau melakukan mengkoordinir dan untuk memastikan apakah seluruh tugas-tugas yang kerjakan itu dilaksanakan oleh seluruh staf dan guru yang ada disekolah ini.”⁶⁸

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait manajemen dan administrasi.

⁶⁷ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁶⁸ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

b. Faktor Eksternal

1. Keterlibatan Orang Tua

Partisipasi Orang Tua dan Komunitas yaitu Dukungan dan keterlibatan orang tua serta komunitas lokal dapat memperkuat implementasi kebijakan. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan dari masyarakat setempat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan sekolah penggerak mendukung kepala sekolah dalam mengukur dampak keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah , mengungkapkan bahwa:

“pastinya kebijakan ini sangat berdampak pada hubungan kami dengan orang tua siswa karna sebelumnya kami selalu berusaha melibatkan orang tua apalagi dengan adanya sekolah penggerak ini kami selalu berusaha melibatkan orang tua siswa bahkan dalam pengambilan kebijakan sekolah jadi pada saat pengaparan visi misi kami mengundang orang tua siswa untuk melihat pemaparan visi misi bahkan setiap kenaikan kelas selalu kami mengundang orang tua siswa sehingga kebijakan-kebijakan kami buat selama itu pati berdampak pada keterlibatan orang tua.”⁶⁹

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan peran guru dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan proses pembelajaran, sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“kurikulum merdeka itu kita dituntut bisa membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik, bisa menjalin kolaborasi dengan peserta didik karna ada

⁶⁹ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

kegiatan yang memang membutuhkan keterlibatan orang tua siswa dalam segala kegiatan supaya mereka juga merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan anaknya contohnya kegiatan P5 kemarin itu kami mendatangkan orang tua siswa mulai dari masih rencana programnya pada saat kita mau mengadakan lokakarya untuk melibatkan dalam pembuatan makanan tradisional kebetulan P5 itu kami ambil kearifan lokal jadi orang tuanya kami libatkan juga disitu bahkan sekali-kali kami undang orang tua menjadi narasumber di sekolah supaya mereka tau bagaimana situasi di dalam kelas saat dia mengajar anaknya sendiri jadi harus ada memang kerja sama yang baik dan silaturahmi antar orang tua dan guru itu harus terjalin.”⁷⁰

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kepala sekolah dapat memanfaatkan data atau informasi tentang keterlibatan orang tua untuk meningkatkan strategi keterlibatan di sekolah, mengungkapkan bahwa:

“kami beri kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya terkait dengan kebijakan-kebijakan yang kami ambil, kami libatkan mereka pada saat perumusan visi misi, penyusunan rencana kerja, informasi-informasi itu kami tetap kelola dan masukkan sebagai informasi yang penting untuk menyusun program selanjutnya itu bagian dari yang kami gunakan dalam menyusun program kerja.”⁷¹

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mengatur komunikasi antara sekolah dan orang tua, dan guru memastikan komunikasi tersebut efektif, mengungkapkan bahwa:

“komunikasi itu selalu kami usahakan tetap terjalin dengan baik, misalnya ada rapat-rapat pembentukan visi dan misi, lomba-lomba, gelar karya, kegiatan P5 dan bahkan dalam proses pembelajaran sekolah itu kami mengundang orang tua kemudian komunitas sekolah dan stakeholder yang berkepentingan disini.”⁷²

⁷⁰ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁷¹ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁷² Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait keterlibatan orang tua.

2. Kondisi sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial merujuk pada keadaan dan struktur kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, termasuk hubungan antara individu, kelompok, dan institusi. Kondisi ekonomi merujuk pada keadaan ekonomi suatu negara atau wilayah, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kondisi sosial dan ekonomi saling memengaruhi misalnya, tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan peluang pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan kondisi ekonomi yang baik dapat mendukung perbaikan dalam layanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan peran kepala sekolah dalam menilai dampak kondisi sosial dan ekonomi terhadap pendidikan dan kesejahteraan siswa di sekolah, mengungkapkan bahwa:

“peran saya sebagai penanggung jawab dibantu oleh guru-guru, sebelum tahun ajaran dimulai kami melakukan asesmen awal itu juga diterapkan di sekolah penggerak dan biasanya belum diterapkan di sekolah non penggerak. Jadi asesmen awal/ asesmen diagnostik itu berisi 2 asesmen yaitu kognitif dan nonkognitif jadi sebelum pembelajaran dimulai guru harus memiliki dokumen itu yaitu dokumen asesmen awal berhubungan dengan kebahagiaan siswa dirumahnya, kemampuan ekonominya, latar belakangnya. Jadi informasi kehidupan siswa berpengaruh bagi guru dalam menyusun pembelajaran karna model pembelajaran kami itu menerapkan diferensiasi.”⁷³

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan menyesuaikan strategi pengajaran guru

⁷³ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terdampak oleh kondisi sosial dan ekonomi mereka, sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“jadi biasanya ada anak-anak disini memiliki kemampuan ekonomi sangat dibawah jadi kami memaklumi hal itu karna sebenarnya di sekolah kami rata-rata 70% memiliki kehidupan ekonomi sangat dibawah sekali karna orang tuanya berprofesi sebagai tukang ojek, nelayan, kami sangat mengerti kehidupan mereka sehingga seumpama ada siswa sangat tidak mampu untuk membeli/ melengkapi apa kebutuhan sekolah disitulah gunanya sedekah jumat jadi kami memiliki simpanan sendiri tujuannya untuk membantu anak-anak kami yang kurang mampu.”⁷⁴

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan program atau inisiatif yang mendukung siswa dan keluarga dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, mengungkapkan bahwa:

“kami punya program khusus SIMPATI setiap hari kamis supaya siswa disini memiliki sifat empati.”⁷⁵

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait sosial dan ekonomi.

3. Media dan Publikasi

Pemberitaan dan Kesadaran Publik yaitu Media yang memberitakan tentang inisiatif Sekolah Penggerak dapat meningkatkan kesadaran publik dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Publikasi yang positif dapat menciptakan dorongan untuk partisipasi lebih besar dari berbagai pihak.

⁷⁴ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁷⁵ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kepala sekolah dapat mengatasi tantangan atau risiko yang mungkin timbul dari publikasi media yang tidak sesuai dengan kebijakan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“sampai saat ini kami belum dapatkan ada tantangan melalui media sosial. Kalaupun ada mungkin kita menjawabnya dengan publikasi ilmiah dengan menampakkan program-program yang telah kita buat.”⁷⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mengatur penggunaan media dan publikasi untuk mempromosikan kegiatan sekolah dan pencapaian siswa, mengungkapkan bahwa:

“setiap ada kegiatan kami selalu share ke grup sekolah penggerak supaya itu bisa dijadikan praktik baik bagi sekolah lain dan juga menjadi bahan pelaporan bagi vasilitor kami jadi pokoknya semua kegiatan itu pasti ada dokumentasinya.”⁷⁷

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kepala sekolah dapat menggunakan media sosial secara efektif sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak untuk berkomunikasi dengan orang tua, siswa, dan komunitas, mengungkapkan bahwa:

“komunikasi saya bersama orang tua terjalin secara efektif melalui grup WA, ketika orang tua mempunyai permasalahan terkait anaknya itu bisa kirim

⁷⁶ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁷⁷ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

pesan ke gurunya diluar jam pembelajaran bisa juga dating langsung ke sekolah bertemu kepala sekolah atau guru.”⁷⁸

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan tantangan utama yang guru hadapi dalam proses publikasi kegiatan kelas atau pencapaian siswa, dan bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak membantu guru mengatasi tantangan tersebut, mengungkapkan bahwa:

“tantangannya adalah tidak semua siswa itu memiliki kehidupan yang sama sehingga biasanya kami terkendala dihal yang seperti itu misalnya kami suruh menggambar ada anak tidak memiliki pensil warna karna tidak sanggup membelinya jadi kami harus memberikan nasehat sedikit kepada temannya untuk berbagi, saling menolong dan biasa kami sebagai guru menyiapkan semua alat-alat yang bisa kami siapkan.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait media dan publikasi.

3. Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu

a. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan dalam kebijakan Sekolah Penggerak adalah tahap penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat melaksanakan program tersebut secara efektif. Persiapan adalah langkah awal yang melibatkan penyiapan berbagai hal sebelum program dijalankan, Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengembangan strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan dari program.

⁷⁸ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁷⁹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan dalam proses persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, mengungkapkan bahwa:

“sebelum kegiatan dimulai kami sudah melakukan analisis SWOT, mencari apa kelemahan-kelemahan sekolah, apa kelebihan-kelebihan sekolah, bagaimana memanfaatkan peluang yang ada mungkin misalnya kita kekurangan anggaran ada peluang diluar yaitu memanfaatkan alumni industri atau kita bekerja sama dengan sosialisasi dengan anti narkoba yang selalu siap membantu dan biasa mereka hadir dihari jumat kita senam bersama dan bersosialisai anti narkoba.”⁸⁰

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kolaborasi dengan rekan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan program sekolah sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak, mengungkapkan bahwa:

“dalam membuat rencana pembelajaran itu kami memang harus berkolaborasi karna kurikulum merdeka itu bukan lagi perkelas tapi berfase seperti untuk fase A terdiri dari kelas 1&2 , fase B kelas 3&4, dan fase C kelas 5&6. Jadi untuk kelas 1&2 itu kami berkolaborasi dengan rekan guru sebagai guru kelasnya disitu unuk menyusun modul ajar.”⁸¹

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan menilai kesiapan sekolah untuk implementasi kebijakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum pelaksanaan, mengungkapkan bahwa:

“jadi kegiatan kami itu tersruktur pertahunnya. Diawali dari melalukan analisis rapor pendidikan selanjutnya membuat perencanaan program setelah

⁸⁰ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁸¹ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

itu masuk ke tahap implementasi selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi menuju ke tindak lanjut dan yang terakhir penetapan kembali program kerja baru.”⁸²

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan sekolah penggerak memastikan bahwa rencana pembelajaran guru mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan keanekaragaman di kelas, mengungkapkan bahwa:

“guru itu harus diperhatikan karna setiap individu itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan dari keluarga mana mereka datang. Jadi disekolah kami mengupayakan untuk tidak membedakan kami hilangkan yang namanya diskriminasi dengan cara memberikan hak yang sama kepada mereka.”⁸³

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan menyusun rencana implementasi kebijakan Sekolah Penggerak yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik SDN 25 Sabbamparu, mengungkapkan bahwa:

“sebelum pembelajaran dimulai memang ada tim kurikulum yang dibentuk membuat KSP didalam KSP salah satunya adalah melakukan analisis karakteristik satuan pendidikan jadi kita menyusun pengorganisasian pembelajaran kemudian evaluasi tindak lanjut untuk pengembangan profesi guru itu berdasarkan analisis karakteristik peserta didik, analisis karakteristik sarana dan prasarana, analisis karakteristik sosial budaya.”⁸⁴

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait persiapan dan perencanaan.

⁸² Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁸³ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁸⁴ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

b. Pengembangan kapasitas

Pengembangan kapasitas dalam kebijakan Sekolah Penggerak merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat infrastruktur dan sistem di sekolah agar dapat melaksanakan kebijakan dan program dengan lebih efektif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mendorong kepala sekolah untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dalam pengembangan kapasitas, mengungkapkan bahwa:

“jadi ada beberapa kegiatan laksanakan sendiri kita harus bekerja sama dengan instansi terkait. Seperti kegiatan SANTUN itu kami menggandeng selain dari kepolisian, kami juga bekerja sama dengan BNN.”⁸⁵

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan kebijakan Sekolah Penggerak mendukung pengembangan kapasitas profesional sebagai guru, dan bentuk dukungan yang paling berguna bagi guru, mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya sekolah penggerak ini saya merasa sebagai seorang guru itu lebih profesional lagi karna saya bisa mengajar sesuai dengan apa yang menjadi semestinya karna dengan pemahaman yang saya miliki itu bisa membantu saya untuk bersifat lebih profesional, saya memberikan

⁸⁵ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas, saya harus memperhatikan kebutuhan siswa saya, khususnya dalam merencanakan pembelajaran.”⁸⁶

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo bapak Risal Sammara terkait dengan kebijakan sekolah penggerak mendorong kepala sekolah untuk mengintegrasikan hasil pengembangan kapasitas ke dalam rencana strategi sekolah, mengungkapkan bahwa:

“kita memang sudah menyusun program melibatkan beberapa dari industri atau instansi dalam kesuksesan kegiatan kami, rencana-rencana strategis itu disitu tertuang dengan jelas indikator-indikator yang harus di penuh dalam menggandeng dunia industri kesuksesan program kita.”⁸⁷

Berikut hasil wawancara dengan guru penggerak di SDN 25 sabbamparu kota palopo ibu Megawati terkait dengan mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari pengembangan kapasitas ke dalam praktik pengajaran guru sehari-hari, mengungkapkan bahwa:

“misalnya praktik segitiga restitusi yang saya dapatkan itu merupakan salah satu praktik yang sebaiknya dilakukan saat kita mendapatkan siswa yang memiliki masalah didalam kelas tidak lagi kitta sebagai guru harus menghukum mereka tetapi kita harus memiliki cara-cara khusus yang harus diterapkan oleh anak-anak untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menjadikan anak tersebut tidak merasa didzolimi oleh gurunya tetapi justru membuat mereka memiliki komitmen untuk tidak melakukannya lagi. Nah dengan praktik segitiga restitusi yang saya peroleh dari program penggerak itu sangat membantu saya begitu juga dengan supervisi akademik dalam menggunakan teknik chosing antar sesama rekan guru”⁸⁸

Hasil wawancara di atas telah penulis gambarkan terkait pengembangan kapasitas.

⁸⁶ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁸⁷ Risal Sammara, Kepala Sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

⁸⁸ Megawati, Guru Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, Wawancara pada Tanggal 22 Agustus 2024

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan sekolah penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

1. Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo

Kebijakan sekolah penggerak adalah bagian dari inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah-sekolah yang lebih berkualitas dan efektif dalam mendidik siswa. Berikut aspek penting dari kebijakan sekolah penggerak:

a. Peningkatan Kualitas

Peningkatan Kualitas yaitu Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan lebih kepada sekolah-sekolah yang dianggap memiliki potensi untuk berkembang. Ini melibatkan peningkatan kurikulum, pelatihan guru, dan manajemen sekolah.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Program sekolah penggerak ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui empat indikator utama: pengembangan sumber daya manusia, penerapan pendidikan paradigma baru, percepatan digitalisasi sekolah, dan perencanaan berbasis data. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah kami

⁸⁹ Handayani, Sri, and A. D. Corebima. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 14, no. 2, 2022.

melaksanakan berbagai kegiatan seperti In-House Training (IHT), Project Management Office (PMO), dan pelatihan khusus untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang menjadi fokus utama dalam program ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, serta mengembangkan profil Pelajar Pancasila yang holistik.

Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memberikan dukungan ekstra kepada sekolah-sekolah yang memiliki potensi. Fokus utama program ini adalah pada pengembangan sumber daya manusia, terutama guru, melalui berbagai pelatihan seperti IHT dan PMO. Selain itu, Sekolah Penggerak juga mendorong penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Tujuan akhir dari program ini adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan, sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

b. Pendampingan dan Pembinaan

Pendampingan dan Pembinaan yaitu Sekolah Penggerak mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari pemerintah dan lembaga terkait. Ini termasuk pelatihan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.⁹⁰

⁹⁰ Wahyudi, R., & Supriadi, N. Efektivitas Program Pendampingan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jawa Barat 2023.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendampingan dan pembinaan di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak yang signifikan bagi Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu. Melalui program ini, kepala sekolah telah membentuk sebuah tim inti yang terdiri dari komite pembelajaran yang telah dilatih secara khusus. Tim ini berperan penting dalam mengimplementasikan program-program yang telah disusun oleh PKP dan mendapatkan pendampingan dari BBGP Sul-Sel. Salah satu fokus utama program ini adalah menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan pembelajaran yang efektif. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan seluruh stakeholder sekolah.

Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Melalui pendampingan intensif dari pemerintah dan lembaga terkait, sekolah ini telah berhasil membentuk tim inti yang kompeten dalam mengimplementasikan program-program inovatif. Fokus utama program ini adalah pada pengembangan kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak di sekolah telah terjalin, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

c. Pendanaan dan Sumber Daya

Pendanaan dan Sumber Daya yaitu Sekolah-sekolah yang terpilih dalam program ini mungkin mendapatkan tambahan dana dan sumber daya untuk membantu mereka dalam proses peningkatan kualitas.⁹¹

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak yang signifikan dalam hal pengelolaan sumber daya dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Program ini mendorong sekolah tersebut untuk melakukan evaluasi diri secara berkala melalui rapor pendidikan yang memberikan gambaran jelas mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah. Selain itu, adanya anggaran BOS Kinerja yang khusus dialokasikan untuk Sekolah Penggerak memungkinkan sekolah untuk melaksanakan berbagai program inovatif. Salah satu tantangan yang sekolah hadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang beragam. Namun, melalui pelatihan yang diberikan dalam program ini, sekolah tersebut diajarkan untuk berpikir kreatif dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal.

Program Sekolah Penggerak telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya dan kualitas pembelajaran di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Adanya tambahan dana dan sumber daya yang khusus dialokasikan untuk program ini memungkinkan sekolah

⁹¹ Ahmad, S. Analisis Alokasi Dana dan Penggunaannya dalam Program Sekolah Penggerak di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022

untuk melakukan berbagai inovasi. Meskipun masih terdapat tantangan terkait keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah telah mampu mengatasi hal ini dengan melakukan evaluasi diri secara berkala dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Program ini juga mendorong sekolah untuk berpikir kreatif dalam mengelola anggaran BOS Kinerja sehingga dapat mendukung pelaksanaan program-program inovatif.

d. Evaluasi dan Akuntabilitas

Evaluasi dan Akuntabilitas yaitu Sekolah Penggerak harus memenuhi standar tertentu dan menjalani evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mereka terus berkembang sesuai dengan tujuan program.⁹²

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan program di SDN 25 Sabbamparu. Melalui program ini, sekolah telah menerapkan sistem pelaporan yang berbasis data yang sangat akuntabel. Sekolah telah berhasil menginisiasi beberapa program unggulan seperti SIMPATI, SANTUN, dan Makan Buah Bersama yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan kesejahteraannya. Program-program ini dilaksanakan secara rutin dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Program Sekolah Penggerak telah mendorong SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo untuk menerapkan sistem evaluasi dan akuntabilitas yang

⁹² Nurhayati, A. & Ismail, M. Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2023.

lebih baik. Sekolah ini telah berhasil mengembangkan sistem pelaporan berbasis data yang transparan dan akuntabel. Selain itu, SDN 25 Sabbamparu juga telah berhasil menginisiasi berbagai program inovatif seperti SIMPATI, SANTUN, dan Makan Buah Bersama yang bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kesejahteraan siswa. Program-program ini dilaksanakan secara terukur dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah berhasil mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan programnya.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak

a. Faktor Internal

1) Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin, mengelola, dan memotivasi sekolah serta semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk visi pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan komunitas sekolah.⁹³

Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan mandat kepada sekolah untuk menjadi role model dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah penggerak diharapkan mampu merancang perencanaan yang matang, melibatkan seluruh

⁹³ Soleh, A., Ahmad, S., & Fatimah, S. Model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2022.

stakeholder, dan secara aktif berbagi praktik baik dengan sekolah lain dan juga Program Sekolah Penggerak telah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Sekolah penggerak tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarluaskan praktik baik kepada sekolah-sekolah lain.

Program Sekolah Penggerak telah memberikan mandat kepada kepala sekolah untuk menjadi pemimpin transformatif yang mampu mendorong perubahan di sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan mampu merancang perencanaan yang matang, melibatkan seluruh stakeholder, dan secara aktif berbagi praktik baik. Program ini telah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa, di mana sekolah penggerak tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran internal, tetapi juga berperan sebagai role model bagi sekolah lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Singkatnya, kepemimpinan kepala sekolah dalam Program Sekolah Penggerak sangat krusial dalam mewujudkan visi pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan.

2) Kualitas dan Kompetensi Guru

Pelatihan dan Pengembangan Profesional yaitu Guru-guru yang terampil dan terus-menerus mengikuti pelatihan akan lebih siap untuk

menerapkan metode pengajaran yang baru dan efektif. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kualitas dan kompetensi guru menerapkan metode KOCIL berbasis alur TIRTA di sekolah ini telah memberikan dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan bimbingan kepala sekolah yang visioner dan dukungan penggunaan aplikasi IKINERJA, guru-guru dapat mengembangkan kompetensi secara lebih efektif dan terukur.

Program Sekolah Penggerak telah berhasil meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari kepala sekolah, guru-guru telah mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru dan efektif, seperti KOCIL berbasis alur TIRTA. Penggunaan aplikasi IKINERJA juga membantu guru dalam mengembangkan kompetensi secara terukur. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah yaitu mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperlancar implementasi kebijakan. Kesiapan untuk

⁹⁴ Purnamawati, D., & Hidayat, A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Guru dalam Sekolah Penggerak: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2022.

Perubahan sekolah dengan budaya yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi lebih mudah untuk menerapkan kebijakan baru.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah berhasil mengubah wajah SDN 25 Sabbamparu secara signifikan. Melalui pembentukan Komunitas Belajar (KOMBEL), sekolah ini mampu mengatasi berbagai permasalahan yang sebelumnya menghambat kualitas pendidikan. KOMBEL telah menjadi wadah bagi guru-guru untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu dampak paling nyata dari program ini adalah perubahan persepsi masyarakat terhadap sekolah. Dari yang awalnya dianggap sebagai sekolah yang kurang berkualitas, kini SDN 25 Sabbamparu telah berhasil membangun reputasi yang baik dan menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain.

Program Sekolah Penggerak telah berhasil mengubah budaya sekolah di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Melalui pembentukan Komunitas Belajar, sekolah ini telah menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan. Budaya sekolah yang positif ini telah mendorong guru-guru untuk berinovasi dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Perubahan budaya sekolah ini juga telah berdampak pada peningkatan reputasi sekolah di mata masyarakat. Singkatnya, Program Sekolah Penggerak telah berhasil mengubah wajah SDN 25 Sabbamparu

⁹⁵ Supriyadi, A. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

menjadi sekolah yang lebih berkualitas dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

4) Manajemen dan Administrasi

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, finansial, dan material) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Administrasi adalah proses menjalankan dan mengelola aktivitas sehari-hari dalam organisasi, termasuk pengelolaan dokumen, prosedur, dan komunikasi.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah berhasil membangun sistem yang efektif dan berkelanjutan di SDN 25 Sabbamparu. Melalui kerja sama yang baik antara seluruh komponen sekolah, sekolah ini mampu mengatasi berbagai tantangan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen dan administrasi di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Melalui implementasi program ini, sekolah telah berhasil membangun sistem yang efektif dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya manusia, finansial, dan material. Kerja sama yang baik antara seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga kepala sekolah, telah memungkinkan sekolah untuk mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, SDN 25 Sabbamparu

⁹⁶ Wahyudi, R. Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere*, 2023

telah menjadi contoh nyata bagaimana manajemen dan administrasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

b. Faktor Eksternal

1) Keterlibatan Orang Tua

Partisipasi Orang Tua dan Komunitas yaitu Dukungan dan keterlibatan orang tua serta komunitas lokal dapat memperkuat implementasi kebijakan. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan dukungan dari masyarakat setempat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan.⁹⁷

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah berhasil memperkuat kemitraan antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, sekolah berhasil melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Program Sekolah Penggerak telah berhasil membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dukungan dari komunitas lokal juga turut memperkuat implementasi kebijakan sekolah. Melalui upaya-upaya yang dilakukan, sekolah telah berhasil melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga

⁹⁷ Suparman, A. Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar X. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2023.

menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

2) Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial merujuk pada keadaan dan struktur kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, termasuk hubungan antara individu, kelompok, dan institusi. Kondisi ekonomi merujuk pada keadaan ekonomi suatu negara atau wilayah, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.⁹⁸

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah mendorong SDN 25 Sabbamparu untuk menerapkan asesmen awal yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek non-kognitif seperti kondisi sosial dan ekonomi.

Program Sekolah Penggerak telah mendorong SDN 25 Sabbamparu untuk memiliki pendekatan yang lebih holistik dalam menilai siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi siswa. Dengan melakukan asesmen awal yang komprehensif, sekolah dapat lebih memahami kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak mendorong sekolah untuk melihat siswa sebagai individu yang utuh, dengan berbagai latar belakang dan potensi yang berbeda-beda.

⁹⁸ Supardi, A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Implementasi Sekolah Penggerak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

3) Media dan Publikasi

Pemberitaan dan Kesadaran Publik yaitu Media yang memberitakan tentang inisiatif Sekolah Penggerak dapat meningkatkan kesadaran publik dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Publikasi yang positif dapat menciptakan dorongan untuk partisipasi lebih besar dari berbagai pihak.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa SDN 25 Sabbamparu telah berhasil mengatasi tantangan dalam mengelola reputasi sekolah di media sosial. Sekolah secara proaktif membagikan informasi positif tentang program-program yang telah dilaksanakan melalui berbagai platform, termasuk grup sekolah penggerak. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi bagi komunitas pendidikan yang lebih luas.

Program Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu telah berhasil memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran publik dan citra sekolah. Dengan secara proaktif membagikan informasi positif tentang program-program yang telah dilaksanakan, sekolah tidak hanya berhasil mengatasi tantangan dalam mengelola reputasi di media sosial, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas pendidikan yang lebih luas. Publikasi yang positif ini telah menciptakan dorongan bagi partisipasi yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan sekolah-sekolah lain.

3. Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak

⁹⁹ Superdi, A. Peran Media Sosial dalam Membangun Citra Positif Sekolah Penggerak: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

a. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan dalam kebijakan Sekolah Penggerak adalah tahap penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat melaksanakan program tersebut secara efektif. Persiapan adalah langkah awal yang melibatkan penyiapan berbagai hal sebelum program dijalankan, Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengembangan strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan dari program.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa SDN 25 Sabbamparu telah menerapkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dalam mengelola program Sekolah Penggerak. Sekolah ini telah berhasil memanfaatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Selain itu, sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal untuk mengatasi kendala yang ada, seperti keterbatasan anggaran. SDN 25 Sabbamparu juga telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, kolaborasi yang baik, dan fokus pada kebutuhan peserta didik, sekolah ini telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dan mencapai hasil yang signifikan.

Program Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu telah menunjukkan pentingnya perencanaan dan persiapan yang matang dalam implementasi program. Melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, sekolah ini telah berhasil mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan

¹⁰⁰ Susanto, Analisis Persiapan dan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

ancaman yang dihadapi. Dengan memanfaatkan analisis SWOT dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, SDN 25 Sabbamparu telah mampu mengatasi berbagai kendala dan mencapai hasil yang signifikan. Komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik, telah menjadi kunci keberhasilan sekolah ini dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak.

b. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas dalam kebijakan Sekolah Penggerak merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat infrastruktur dan sistem di sekolah agar dapat melaksanakan kebijakan dan program dengan lebih efektif.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di SDN 25 Sabbamparu. Melalui program ini, guru-guru telah mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kolaborasi dengan berbagai instansi terkait, seperti kepolisian dan BNN, juga telah memperkuat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Program Sekolah Penggerak telah memberikan bekal yang sangat berharga bagi guru-guru di SDN 25 Sabbamparu untuk menjadi pendidik yang profesional dan berdedikasi. Sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik.

¹⁰¹ Nurhayati, A. Pengaruh Program Pendampingan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mengenai program kebijakan sekolah penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada guru, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga penerapan Kurikulum Merdeka dengan metode diferensiasi di sekolah ini telah berhasil menggeser fokus pembelajaran dari guru ke siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, A. yang berjudul: Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana program Sekolah Penggerak diimplementasikan di berbagai daerah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa program ini membantu meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas pengajaran.¹⁰²

¹⁰² Sari, A. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021. 123-135.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan sekolah penggerak sudah terlaksana yang terlihat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), terbentuknya komunitas belajar, mengikuti program yang telah disusun oleh balai besar guru penggerak program tersebut yaitu pengembangan sumber daya manusia; pendidikan paradigma baru; percepatan digitalisasi sekolah; menyusun kegiatan perencanaan kegiatan sekolah berbasis data; dan melakukan metode pembelajaran diferensiasi. Namun, ada satu guru yang lolos menjadi guru penggerak, dan masih kurang cukup sarana dan prasarananya.
2. Faktor internal yang berkontribusi dalam Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo meliputi; Kepemimpinan kepala sekolah, Kualitas dan kompetensi guru, Budaya sekolah, Manajemen dan administrasi.
3. Faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo meliputi; Keterlibatan orang tua, Kondisi sosial dan ekonomi, Media dan publikasi.

B. Saran

Pelatihan guru penggerak di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo masih perlu untuk terus di tingkatkan, sarana prasarana masih perlu dicukupi agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, dukungan dari kepala sekolah SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo untuk melakukan program-program sekolah penggerak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti lainnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi. Merdeka belajar. *Internasional Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*. 2021. Vol. 3. No.1.
- Anwar Makarim Nadiem. Project based learning a media for the achievement of profil pelajar pancasila in the program sekolah penggerak. *International journal of social science*, 2022. Vol.1..No.2.
- Ahmad, S. Analisis Alokasi Dana dan Penggunaannya dalam Program Sekolah Penggerak di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,2022
- Biduri. Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa mandarin di indonesia. In *Waktunya Merdeka Belajar*.2021. hal.110.
- Daga. Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Education*,2021.Vol.7. No.2
- Hendri. Merdeka belajar; antara retorika dan aplikasi. *E-Tech, Vol.8. No. 3*
- Harahap & Alberida. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 2 Padang. *Ruang-ruang kelas; Jurnal pendidikan biologi*,2022.Vol. 2. No. 1.
- Handayani, Sri, and A. D. Corebima. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 14, no. 2, 2022.
- Husain Abu Muslim bin al-hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Al- Imam, Jilid 1, No.55 (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h.48-49.
- Inayati, Abidin & Setyoningsi, 2021. *Problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran manajemen SMAN 1 Surakarta*, Vol.2. No. 2,214.
- Ilmiyanti, Aswar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Surabaya;CV.Literasi Abadi, 2021) h.5
- Islamiyah Nur Mawaddah." *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Agustus 2022. h. xii.
- Indrianto. Digitalisasi sekolah untuk kemerdekaan belajar. *Waktunya Merdeka Belajar*.2021.h.4.
- Isnaini, lailatul, Surawan. *Analisis perencanaan kurikulum merdeka belajar MA Manbaul futuh kabupaten tuban*, prosiding seminar nasional penelitian dan pengabdian masyarakat,Vol.7. No.1.

- Juita. The concept of “Merdeka Belajar” in the perspective of humanistic learning theory. *SPEKTRUM Jurnal pendidikan luar sekolah (PLS)*, 2021. Vol.9.No.2.
- Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang;CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahnya (Surabaya: Karya Agung, 2020) h.326.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mahmud hilal. *Guru di tengah perubahan kurikulum*. Jurnal pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam. 2020.h.112.
- Mobo Froilan, Yussar Tallar, dkk, *Merdeka Belajar*. (Yogyakarta; Zahir Publishing,2021) h.3
- Muslim, Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam; Kajian Teoritis, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2023, Vol.3. No.1.
- Muji, Bentri & Falma. Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*.2021. Vol.7. No. 2.
- Nurdin K. Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMPN di palopo. *Jurnal Didaktika*, Agustus 2020. Vol.9.No.3.
- Nurhayati, A. & Ismail, M. Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2023.
- Nurhayati, A. Pengaruh Program Pendampingan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Pratikno, Hermawan & Arifin. Human resource ‘Kurikulum Merdeka’ from design to implementation in the school: what worked and what not in indonesia education. *Jurnal Iqra’: Kajian ilmu pendidikan*, 2022. Vol.7. No.1.

- Patawari Firman, *Inovasi Model Pembelajaran*. Edu Publisher, Tasikmalaya 2021.
- Purnamawati, D., & Hidayat, A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Guru dalam Sekolah Penggerak: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahmawati, 2022. Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *jurnal basicedu*, Vol.6.
- Rahayu, Rosita & Prihantini. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*. 2022. Vol.6. No.2
- Saidah & Imron. *Implementation of the operational curriculum of sekolah penggerak program at elementary school*. 2022. Vol.9. No.1.
- Sahnan Ahmad, Tri Wibowo, Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Journal of Primary Education*, Vol.4 (1), April, 2023
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung; Akademia Pustaka, 2018, h.129-130
- Sari, A. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021, 123-135.
- Saleh, "Dasar Hukum Merdeka Belajar", Agus, Surabaya 2020.
- Soleh, A., Ahmad, S., & Fatimah, S. Model kepemimpinan kepala sekolah di sekolah penggerak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2022
- Supriyadi, A. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Suparman, A. Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar X. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2023.
- Supardi, A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Implementasi Sekolah Penggerak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.

- Superdi, A. Peran Media Sosial dalam Membangun Citra Positif Sekolah Penggerak: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Susanto, Analisis Persiapan dan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Triati, Jalius. School Management in the “Sekolah Penggerak” Curriculum in Vocational High School. *Technical and Vocational*, 2022. Vol.5.
- Tahrim Tasdin, *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia 2021.
- Usman, *Konteks implementasi berbasis kurikulum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada) h.4
- Wahyudi, R. Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere*, 2023
- Wahyudi, R., & Supriadi, N. Efektivitas Program Pendampingan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jawa Barat 2023.
- Waris Ismail. *Pembangunan pendidikan merdeka belajar*. Jurnal Ilmiah mandala education, 2020. Vol.6.NO.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo

SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1975. Saat sekarang SD Negeri 25 Sabbamparu memakai panduan kurikulum merdeka belajar . SD Negeri 25 Sabbamparu memiliki kepala sekolah dengan nama Risal Sammara ditangani oleh seorang operator yang bernama Alfian Makmur, S.kom. SD Negeri 25 Sabbamparu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 25 Sabbamparu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 25 Sabbamparu beralamat di Jl. S. Pareman II No.15, Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91913. Berada di pinggir laut sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Dengan kondisi masyarakat multikultural menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik. SD Negeri 25 Sabbamparu mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 83 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah¹⁰³.

¹⁰³ Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Visi dan Misi SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo

Visi

”Mewujudkan peserta didik yang Unggul, cerdas, berprestasi serta sadar lingkungan berlandaskan Iman dan Taqwa”

Indikator tercapainya Visi Sekolah

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang mengedapankan akhlaqul kharimah.
3. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dan sehat serta sadar lingkungan
4. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
5. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
6. Melaksanakan bimbingan rutin sesuai bakat dan minat siswa
Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari penanaman sikap kepekaaan sosial dan sadar lingkungan

Misi

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religius
2. Melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien
3. Memberikan edukasi tentang wawasan lingkungan

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman serta ramah anak
5. Meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi seluruh komponen sekolah.
6. Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara terorganisir dan berkelanjutan
7. Mewujudkan kerjasama yang harmonis baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁰⁴

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Status kepegawaian pendidik sangat berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan dalam penentuan program sekolah. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan jam kerja pendidik. Selain itu juga dalam perencanaan penganggaran/ RAPBS SD Negeri 25 Sabbamparu.. Latar pendidikan dan status kepegawaian tenaga kependidikan yang kami miliki berdampak terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya. Sumber daya pendidik dan

¹⁰⁴ Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran 2024/2025.

tenaga kependidikan sebagai pembimbing ekstrakurikuler memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan setiap bidang ekstrakurikuler.¹⁰⁵

Tabel 4. 1 Jumlah Guru di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo

Status Kepegawaian	
S1	14
S2	2
PNS	14
NON PNS	3
JUMLAH	33

Sumber: Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran
2024/2025.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SD Negeri 25 Sabbamparu memiliki 12 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang dapur, satu gudang, satu ruang UKS, satu kantin dan berdampingan dengan Mesjid. Tahun Pelajaran 2024/2025, SDN 25 Sabbamparu kekurangan satu ruang kelas untuk mengatasi kurangnya ruang kelas, diambil kebijakan memanfaatkan ruang perpustakaan, ruang perpustakaan sebagai ruang kelas namun telah diusulkan untuk penambahan satu ruang kelas melalui bantuan DAK. Kekurangan ruang kelas berpengaruh juga terhadap perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan halaman sekolah, taman sekolah, lapangan, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kekurangan ruang kelas

¹⁰⁵ Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran 2024/2025.

ini juga telah ditindaklanjuti dengan pengajuan pembangunan ruang kelas baru.

Pada tahun ajaran 2024/2025, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 25 Sabbamparu dilaksanakan full day school atau lima hari kerja. Akibat perubahan kebijakan ini, durasi siswa berada di sekolah menjadi bertambah yang sebelumnya siswa dipulangkan pada pukul 12.14 sekarang dipulangkan pada pukul 14.20.¹⁰⁶

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak memudahkan para guru mengatur proses pembelajaran lebih leluasa namun, letak sekolah yang berada di tengah pemukiman penduduk yang kebanyakan pendatang dari luar kota Palopo berdampak pada banyaknya mutasi masuk peserta didik pada pertengahan tahun ajaran menjadi pertimbangan dalam penyesuaian pembelajaran.¹⁰⁷

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik

No.	Tingkat/Kelas	L	P	Jumlah
1.	1A	12	11	23
2.	1B	10	12	22
3.	2A	9	12	21
4.	2B	10	11	21
5.	3A	9	11	20
6.	3B	10	10	20

¹⁰⁶ Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran 2024/2025.

¹⁰⁷ Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran 2024/2025.

7.	4A	8	12	20
8.	4B	7	13	20
9.	5A	8	12	20
10.	5B	10	10	20
11.	6A	10	10	20
12.	6B	8	12	20
	Total	111	136	247

Sumber: Dokumen Kurikulum SDN 25 Sabbamparu Tahun Ajaran

2024/2025.

Lampiran 3 SK Penetapan Guru SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo sebagai Guru Penggerak.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai 14, Setoran, Jakarta 10270
Telp.# fax. (021) 57974127, Laman: kspendik.kemdikbud.go.id

Nomor : 1608/B3/GT.00.08/2023 29 Mei 2023
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Pengumuman Hasil Seleksi Tahap 2
Calon Guru Penggerak Angkatan 9

Yth.
1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Menindaklanjuti surat kami nomor: 3157/B3/GT.00.08/2022, tanggal: 10 November 2022, hal: Rekrutmen Calon Guru Penggerak (CGP) Angkatan 9 (untuk angkatan 9 dan 10), dan nomor: 0844/B3/GT.00.08/2023, tanggal: 18 Maret 2023, hal: Pengumuman Hasil Seleksi Tahap 1 Calon Guru Penggerak Angkatan 9, kami sampaikan bahwa tim seleksi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan telah melakukan proses seleksi tahap 2 calon guru penggerak 9, melalui seleksi simulasi mengajar dan wawancara.

Berkenaan dengan proses seleksi tahap 2 dimaksud, dengan hormat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Terdapat sejumlah 33.729 orang telah mengikuti seleksi tahap 2 pada tanggal 24 Maret s.d. 13 Mei 2023, dan sejumlah 19.939 orang dinyatakan lulus seleksi tahap 2. Daftar CGP yang dinyatakan lulus disajikan dalam lampiran.
- Dari 19.939 orang yang dinyatakan lulus seleksi tahap 2, untuk Pelaksanaan pendidikannya akan didistribusikan pada Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 9 atau pada angkatan berikutnya dengan mempertimbangkan ketersediaan Pengajar Praktik dan kuota sasaran masing-masing kabupaten/kota dimaksud.
- Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 9 rencananya akan dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023, dan angkatan berikutnya akan diinformasikan kemudian.
- Keikutsertaan CGP pada PGP angkatan 9, atau angkatan berikutnya akan disampaikan oleh penyelenggara PGP (BBGP/BGP) wilayahnya, melalui surat undangan penanggilan mengikuti PGP.
- Informasi lebih lanjut tentang PGP akan disampaikan kemudian melalui aplikasi SIM PKB masing-masing calon guru penggerak atau pada laman: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>

Selanjutnya kami mohon bantuan Saudara untuk dapat mengizinkan dan menggunakan CGP di wilayah binaan Saudara yang lulus seleksi untuk mengikuti PGP Angkatan 9 atau angkatan berikutnya.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah,
dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Prapono, M.Ed.
NP. 195905111994031002

Tembusan:

- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan;
- Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan;
- Kepala BBGP/BGP.



Catatan:
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.



Catatan:
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.

NO	NAMA	INSTANSI	KAB/KOTA	PROVINSI
1322.	HASBILLAH	UPT SPF SD NEGERI MAWAS	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1323.	SUAIB	UPT SPF SD INPRES PAMPANG 1	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1324.	JUMRIAH. L	UPT SPF SD NEGERI KIP MACCINI	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1325.	SYARIAPA JUHADAENI	UPT SPF SD INPRES JONGAYA	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1326.	HASRAWATI HADDADE	UPT SPF SD NEGERI UJUNG TANAH 2	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1327.	JULIANTI	UPT SPF SD INPRES LAYANG III	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
1328.	SATRIYANI D	SMP NEGERI 4 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1329.	NUR RISKA BUSAERI, S.PD	SD NEGERI 7 PONJALAE	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1330.	MUHAMMAD AGUS RAMLAN	SMKN 1 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1331.	ITA RAHMAYANTI	SD NEGERI 24 TEMMALEBBA	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1332.	HI. WIDHARTY ABDU IDRIS	SMP NEGERI 3 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1333.	HALMAWATI, S.PD.	SD NEGERI 4 MALIMONGAN	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1334.	NASRAH	SMP NEGERI 8 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1335.	RISKA ADELIASARI	SMP NEGERI 12 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1336.	ASGAR	SMP NEGERI 4 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1337.	SULKIA	SMP NEGERI 12 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1338.	DWI ARIYANTI	SMP NEGERI 4 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1339.	IMELDA WILSEN TARUK	SMP NEGERI 8 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1340.	INDARAWATI	SMP NEGERI 3 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1341.	NIRWANA BIDU	SMP ISLAM TERPADU INSAN PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1342.	MUH. NAWIR	SMP NEGERI 4 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1343.	ANDI SUCI ARLIANINGSI	SMP NEGERI 12 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1344.	MEGAWATI, S.PD	SD NEGERI 25 SABBAMPARU	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1345.	DEWI SULVIANTI	SD NEGERI 24 TEMMALEBBA	Kota Palopo	Sulawesi Selatan
1346.	WAHYUDIN WAHID	SMP NEGERI 1 PALOPO	Kota Palopo	Sulawesi Selatan



Catatan:
1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSN.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Kebijakan sekolah penggerak

Peningkatan kualitas

No	Pertanyaan
1.	Apa visi dan misi utama bapak/ibu dari kebijakan sekolah penggerak dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di SDN 25 Sabbamparu?
2.	Apa saja pelatihan/dukungan yang disediakan untuk bapak/ibu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kebijakan sekolah penggerak?
3.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mendorong Bapak/Ibu untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran?
4.	Bagaimana kebijakan ini mendorong Bapak/Ibu untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa?

Pendampingan dan pembinaan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pendampingan dan pembinaan Bapak/Ibu diatur dalam kebijakan ini dan apakah ada model atau metode khusus yang Bapak/Ibu gunakan?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengakses pendampingan dan pembinaan ini dan apakah ada sistem atau platform khusus yang disediakan?
3.	Apa jenis pelatihan atau workshop yang disarankan oleh kebijakan untuk mendukung Bapak/Ibu dalam proses pendampingan dan pembinaan?
4.	Apa langkah-langkah yang diambil Bapak/Ibu untuk memanfaatkan pendampingan dan pembinaan secara maksimal sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak?

Pendanaan dan sumber daya

No	Pertanyaan
1.	Apakah ada program atau fasilitas khusus untuk mendukung Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan penggunaan dana dan sumber daya yang tersedia?
2.	Bagaimana pendanaan dialokasikan Bapak/Ibu sekolah dan sekolah-sekolah yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak?
3.	Apa tantangan yang dihadapi Bapak/Ibu terkait pendanaan dan sumber daya, dan bagaimana kebijakan ini membantu mengatasi tantangan tersebut?
4.	Bagaimana kebijakan ini mengatur pelatihan atau dukungan untuk Bapak/Ibu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif?

Evaluasi dan akuntabilitas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana mekanisme akuntabilitas diterapkan dalam kebijakan Sekolah Penggerak untuk memastikan Bapak/Ibu bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi guru?
2.	Apa frekuensi evaluasi Bapak/Ibu, dan bagaimana hasil evaluasi tersebut dipublikasikan atau disampaikan kepada pihak-pihak terkait?
3.	Apa mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh kebijakan ini untuk menilai efektivitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar siswa?
4.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian siswa di kelas?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Faktor internal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak Kepemimpinan sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apa model kepemimpinan yang dianjurkan oleh kebijakan Sekolah Penggerak, dan bagaimana Bapak/Ibu diharapkan menerapkannya di SDN 25 Sabbamparu?
2.	Apa strategi yang ada untuk membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan perubahan atau adaptasi dalam kepemimpinan?
3.	Apa tujuan utama kebijakan Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kepemimpinan di sekolah, dan bagaimana hal ini berdampak pada pengalaman dan kinerja Bapak/Ibu sebagai guru?
4.	Apa mekanisme komunikasi antara kepala sekolah dan Bapak/Ibu yang diatur dalam kebijakan Sekolah Penggerak, dan bagaimana mekanisme tersebut mempengaruhi keterlibatan dan motivasi guru?

Kualitas dan kompetensi guru

No	Pertanyaan
1.	Apa strategi yang disarankan untuk Bapak/ibu dalam mendukung guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi?
2.	Apakah ada sistem penilaian kinerja guru yang terintegrasi dengan kebijakan Sekolah Penggerak, dan bagaimana Bapak/ibu terlibat dalam sistem tersebut?
3.	Bagaimana kepala sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mencapai standar kualitas dan kompetensi yang diatur oleh kebijakan Sekolah Penggerak?
4.	Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi antara Bapak/Ibu untuk berbagi praktik terbaik dan meningkatkan kualitas pengajaran, sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak?

Budaya sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan ini mendorong Bapak/Ibu untuk melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam pengembangan budaya sekolah?
2.	Bagaimana kebijakan ini membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi tantangan dalam membangun atau mempertahankan budaya sekolah yang positif?
3.	Apa tujuan utama kebijakan Sekolah Penggerak dalam membangun dan memelihara budaya sekolah, dan bagaimana kebijakan ini berdampak pada lingkungan kerja Bapak/Ibu sebagai guru?
4.	Bagaimana kebijakan ini memastikan bahwa budaya sekolah yang positif diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah, dan bagaimana Bapak/Ibu sebagai guru dapat mendukung konsistensi tersebut?

Manajemen dan administrasi

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan ini mendukung pengembangan keterampilan manajerial dan administrasi Bapak/Ibu?
2.	Apa peran Bapak/Ibu dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur administrasi di SDN 25 Sabbamparu?
3.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mengatur manajemen dan administrasi sekolah, dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi rutinitas administratif Bapak/Ibu sebagai guru?
4.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak memastikan bahwa beban administratif yang ditanggung oleh guru tidak mengganggu focus Bapak/Ibu pada pengajaran dan pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Faktor eksternal yang berkontribusi dalam implementasi sekolah penggerak Keterlibatan orang tua

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan ini mendukung Bapak/Ibu dalam mengukur dampak keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat memanfaatkan data atau informasi tentang keterlibatan orang tua untuk meningkatkan strategi keterlibatan di sekolah?
3.	Apa peran bapak/Ibu sebagai guru dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan proses pembelajaran, sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak?
4.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mengatur komunikasi antara sekolah dan orang tua, dan bagaimana Bapak/Ibu memastikan komunikasi tersebut efektif?

Kondisi sosial dan ekonomi

No	Pertanyaan
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam menilai dampak kondisi sosial dan ekonomi terhadap pendidikan dan kesejahteraan siswa di sekolah mereka?
2.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mendorong Bapak/Ibu untuk mengembangkan program atau inisiatif yang mendukung siswa dan keluarga dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menyesuaikan strategi pengajaran Bapak/Ibu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terdampak oleh kondisi sosial dan ekonomi mereka, sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak?
4.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak membantu Bapak/Ibu dalam menyusun rencana pembelajaran dalam kondisi sosial dan ekonomi

	siswa?
--	--------

Media dan publikasi

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengatasi tantangan atau risiko yang mungkin timbul dari publikasi media yang tidak sesuai dengan kebijakan sekolah?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menggunakan media sosial secara efektif sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak untuk berkomunikasi dengan orang tua, siswa, dan komunitas?
3.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mengatur penggunaan media dan publikasi untuk mempromosikan kegiatan sekolah dan pencapaian siswa, dan bagaimana hal ini mempengaruhi Bapak/Ibu sebagai guru?
4.	Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses publikasi kegiatan kelas atau pencapaian siswa, dan bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak membantu Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Implementasi kebijakan sekolah penggerak

Persiapan dan perencanaan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan dalam proses persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat menilai kesiapan sekolah untuk implementasi kebijakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum pelaksanaan?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat berkolaborasi dengan rekan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan program sekolah sesuai dengan kebijakan Sekolah Penggerak?
4.	Bagaimana kebijakan ini memastikan bahwa rencana pembelajaran Bapak/Ibu mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan keanekaragaman di kelas?

Pengembangan kapasitas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mendorong Bapak/Ibu untuk melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dalam pengembangan kapasitas?
2.	Apa strategi yang dianjurkan kebijakan ini untuk Bapak/Ibu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan kapasitas di SDN 25 Sabbamparu?
3.	Bagaimana kebijakan Sekolah Penggerak mendukung pengembangan kapasitas profesional Bapak/Ibu sebagai guru, dan apa bentuk dukungan yang paling berguna bagi Bapak/Ibu?
4.	Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari pengembangan kapasitas ke dalam praktik pengajaran Bapak/Ibu sehari-hari?

Lampiran 5 Surat izin Meneliti

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kot. Batandai Koc. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpaloopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpaloopo.ac.id

Nomor : B-2015 /In.19/FTIK/HM.01/08/2024 Palopo, 7 Agustus 2024
 Lampiran : -
 Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Nadia Syafirah
 NIM : 2002060060
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
 "Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25
 Sabbamparu Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan
 memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. M. M. Yusuf, M.Pd.
 NIP. 197406021999031003



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91821
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0762/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penyerahan Surat Keterangan Penetapan;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pemekapan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Dibenarkan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NADIA SYAFIRAH**
 Jenis Kelamin : **P**
 Alamat : **Dsn. Konronio, Kec. Angkona Kab. Luwu Timur**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NIM : **2002060060**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLA DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
 KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo**
 Lamanya Penelitian : **12 Agustus 2024 s.d. 12 November 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 12 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMBURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/II
 NIP : 19850211 200312 1 002

Terdistribusikan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWD,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Sertifikasi Elektronik (BSSE) dan Badan Sertifikasi Elektronik (BSSE)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH PENGGERAK
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
Alamat : Jl. Sungal Pareman II No.15 Kel. Sabbamparu Kec. Wura Uara Kota Palopo



NPSN 4 0 3 0 7 8 5 6

NSS 1 0 1 1 9 6 2 0 9 0 0 4

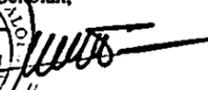
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
400.3.5.1/098/SDN.25/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 25 Sabbamparu menerangkan bahwa:

Nama : NADIA SYAFIRAH
 NIM : 2002060060
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo mulai Tanggal 22 – 23 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dengan judul "*Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Agustus 2024
 Kepala Sekolah,


RISAL SAMMARA, S.Pd., M.Pd.
 NIP/19821202 200902 1 005

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara bersama kepala sekolah dasar negeri 25 sabbamparu kota palopo





2. Wawancara dengan guru penggerak SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo





Lampiran 7 Dokumentasi Sekolah

DOKUMENTASI SEKOLAH



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nadia Syafirah, lahir di Makassar, 20 Maret 2002. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusli dan ibu bernama Nursiah. Penulis bertempat tinggal di Dusun Konronio, Desa Lamaeto, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 205 KALAENA KIRI IV pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lamuru hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 6 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

ContactPerson:nadiasyafirah.rusli@gmail.com

